

**PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU DALAM  
PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK SEKOLAH LUAR BIASA  
(SLB) DI KOTA PEKANBARU**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Sains**



**DISUSUN OLEH :**

**SISKA ANJAROHANI  
NPM : 17 7122 047**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU  
DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA  
PEKANBARU**

**TESIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Oleh :**

**SISKA ANJAROHANI**

**NPM : 17 7122 047**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**Dr. H. Moris Adidi Yogia., M.Si.**

**Sekretaris**

**Dr. Zainal, S.Sos., M.Si.**

**Anggota I**

**Dr. Dia Meirina Sari, S.Sos., M.Si.**

**Anggota II**

**Dr. Rendi Prayuda, S.IP., M.Si.**

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Islam Riau,

**Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H., M.Hum**

**PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU  
DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA  
PEKANBARU**

**TESIS**

Nama : Siska Anjarohani  
NPM : 17 7122 047  
Program Studi : Ilmu Administrasi

**Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I  
Pekanbaru, 15 / 3 / 2022

**Dr. H. Moris Adidi Yogia., M.Si.**

Pembimbing II  
Pekanbaru, / /

**Dr. Zainal, S.Sos., M.Si.**

Mengetahui :  
Ketua Program Ilmu Administrasi  
Pascasarjana Universitas Islam Riau

**Dr. H. Moris Adidi Yogia., M.Si.**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Riau Program Studi Administrasi peserta ujian komprehensif Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Anjarohani  
NPM : 17 7122 047  
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S.2)  
Judul Tesis : Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Tesis ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
3. Bahwa apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan di atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta saksi lainnya sesuai dengan ketentuan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 05 Maret 2022



Siska Anjarohani



# PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Gedung B Pascasarjana Universitas Islam Riau  
Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 002/A-UIR/5-PPS/2022

Program Pascasarjana Universitas Islam Riau menerangkan:

Nama : **SISKA ANJAROHANI**

NPM : **177122047**

Program Studi : **Ilmu Administrasi**

Telah melalui proses pemeriksaan kemiripan karya ilmiah (tesis) menggunakan aplikasi *Turnitin* pada tanggal 04 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal tingkat kemiripan tidak melebihi 30 % (tiga puluh persen).

Demikian surat keterangan bebas plagiat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ketua Prodi. Magister Ilmu Administrasi

Pekanbaru, 04 Januari 2022  
Staf Pemeriksa

Dr. H. Moris Adidi Yogia, S.Sos., M.Si.

Meini Giva Putri, S.Pd.

Lampiran :

- Turnitin Originality Report
- Arsip *meinigiva*

# Turnitin Originality Report

Processed on: 31-Dec-2021 10:53 WIB  
ID: 1736574171  
Word Count: 17895  
Submitted: 1

Similarity by Source	
Similarity Index	
18%	
Internet Sources:	15%
Publications:	3%
Student Papers:	9%

PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU  
DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA  
PEKANBARU By Siska Anjarohani

4% match (student papers from 01-Dec-2021)  
Submitted to Universitas Islam Riau on 2021-12-01

2% match (student papers from 01-Dec-2021)  
Submitted to Universitas Islam Riau on 2021-12-01

1% match (Internet from 28-Dec-2019)  
<http://repository.uir.ac.id/370/2/bab2.pdf>

1% match (Internet from 04-Dec-2021)  
<http://repository.uir.ac.id/3882/6/bab3.pdf>

1% match (Internet from 29-Jun-2018)  
<https://media.neliti.com/media/publications/124661-ID-hubungan-tingkat-pendidikan-dengan-parti.pdf>

1% match (Internet from 07-Dec-2017)  
<https://media.neliti.com/media/publications/201095-strategi-dinas-pendidikan-dalam-meningka.pdf>

1% match (Internet from 28-Nov-2020)  
<https://harbani-pasolong.blogspot.com/2012/02/>

1% match (Internet from 15-Jul-2018)  
<http://harbani-pasolong.blogspot.com/2012/02/kinerja.html>

1% match (Internet from 08-Dec-2020)  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322503271.pdf>

1% match (Internet from 30-May-2021)  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322503266.pdf>

1% match ()  
Ariyanti, Latifah, "ANALISIS TENAGA PENDIDIKDI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 BANTUL", 2015

1% match (Internet from 28-Nov-2020)  
[http://repository.uin-suska.ac.id/8512/1/2012\\_2012629.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/8512/1/2012_2012629.pdf)

1% match (Internet from 25-Nov-2020)  
[http://repository.uin-suska.ac.id/13825/7/7.%20BAB%20II\\_2018500ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13825/7/7.%20BAB%20II_2018500ADN.pdf)

1% match (Internet from 23-Jun-2020)  
[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/07/NASKAH-PUBLIKASI-EMYLIO-SAPUTRA-LINGGA.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/07/NASKAH-PUBLIKASI-EMYLIO-SAPUTRA-LINGGA.pdf)

1% match (Internet from 25-Jun-2019)  
<https://adoc.tips/analisis-kinerja-pelayanan-kantor-pertanahan-kabupaten-tange.html>

1% match (Internet from 12-Apr-2021)  
[https://disdik.riau.go.id/assets/file\\_dokumen/63732-RENSTRA-DINAS-PENDIDIKAN-2014---2019.pdf](https://disdik.riau.go.id/assets/file_dokumen/63732-RENSTRA-DINAS-PENDIDIKAN-2014---2019.pdf)

1% match (Internet from 31-Aug-2018)  
<http://repository.uinsu.ac.id/4101/1/JURNAL%20TADBIR%20VOL%204%20NO%201%20JANUARI-JUNI%202018.pdf>

PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA PEKANBARU TESIS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains DISUSUN OLEH : SISKA ANJAROHANI NPM : 17 7122 047 PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2021 PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA PEKANBARU ABSTRAK SISKA ANJAROHANI NPM : 17 7122 047 Meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan tenaga pendidik tentunya hal ini dibutuhkan adanya kegiatan pembinaan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan. Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Pembinaan Tenaga Pendidik SLB meliputi, materi yang diterapkan, kegiatan pembelajaran, dan penerapan kurikulum sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan faktor hambatan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Pembahasan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru. belum terlaksana dengan maksimal dimana dari jumlah tenaga pendidik SLB yang ada di Kota Pekanbaru belum secara menyeluruh diberikan pembinaan dikarenakan kurangnya sosialisasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau bagi tenaga pendidik SLB adanya pembinaan meningkatkan mutu pendidikan, kurangnya jumlah pegawai dalam melakukan pembinaan dan kemampuan pegawai dalam pembinaan terkait pembelajaran dan pengajaran yang di dasarkan



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU PROGRAM PASCASARJANA

**Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru 28284 Riau  
Telp. (+62) (761) 674717 – 7047726 Fax. (+62) (761) 674717**

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 245/KPTS/PPs-UIR/2020  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM MAGISTER (S2) ILMU ADMINISTRASI**

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Bahwa penulisan tesis merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Magister (S2) Ilmu Administrasi PPS - UIR.
  2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian tesis, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
  3. Bahwa nama - nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.
- Mengingat :**
1. Undang – Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang : Pendidikan Tinggi
  2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
  3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
  4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
  6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
  7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
  8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :

No	Nama	Jabatan Fungsional	Bertugas Sebagai
1	Dr. Moris Adidi Yogja, S.Sos., M.Si	Lektor	Pembimbing I
2	Dr. Zainal, S.Sos., M.Si	Asisten Ahli	Pembimbing II

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa :

Nama : **SISKA ANJAROHANI**  
 N P M : **177122047**  
 Program Studi : **Ilmu Administrasi**  
 Judul Tesis : **“PERANAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA PEKANBARU”.**

2. Tugas – tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Magister (S2) Ilmu Administrasi dalam penulisan tesis.
  3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan tesis sesuai dengan Buku Pedoman Program Magister (S2) Ilmu Administrasi.
  4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
  5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- KUTIPAN :** Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan diindahkan.



DITETAPKAN DI : PEKANBARU  
 PADA TANGGAL : 09 Juni 2020  
 Direktur,

**Prof. Dr. H. Yusri Munaf, SH., M.Hum**  
 NIP. 19540808 1987011 002

Tembusan disampaikan Kepada :  
 1. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru  
 2. Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Administrasi PPS UIR di Pekanbaru

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

# PERAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN TENAGA PENDIDIK SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI KOTA PEKANBARU

## ABSTRAK

**SISKA ANJAROHANI**

**NPM : 17 7122 047**

Meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan tenaga pendidik tentunya hal ini dibutuhkan adanya kegiatan pembinaan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan. Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Pembinaan Tenaga Pendidik SLB meliputi, materi yang diterapkan, kegiatan pembelajaran, dan penerapan kurikulum sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan faktor hambatan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Pembahasan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru. belum terlaksana dengan maksimal dimana dari jumlah tenaga pendidik SLB yang ada di Kota Pekanbaru belum secara menyeluruh diberikan pembinaan dikarenakan kurangnya sosialisasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau bagi tenaga pendidik SLB adanya pembinaan meningkatkan mutu pendidikan, kurangnya jumlah pegawai dalam melakukan pembinaan dan kemampuan pegawai dalam pembinaan terkait pembelajaran dan pengajaran yang di dasarkan kurikulum. Kesimpulan bahwa pelaksanaan Pembinaan terhadap tenaga pendidik SLB sudah dilakukan namun belum berlangsung dengan maksimal sehingga masih adanya tenaga pengajar belum mengikuti kegiatan pembinaan peningkatan mutu pendidikan. Namun penulis menyarankan agar melakukan sosialisasi kegiatan pembinaan, menambah jumlah pegawai dalam melakukan kegiatan pembinaan, meningkatkan pegetahuan pegawai dalam melakukan kegiatan pembinaan dan meningkatkan kerjasama pegawai dengan tenaga guru pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Kata Kunci : Peran, Tugas, Pembinaan.*

**THE ROLE OF THE RIAU PROVINCIAL EDUCATION OFFICE  
IN EDUCATING EDUCATORS  
(SLB) IN PEKANBARU CITY**

**ABSTRACT**

**SISKA ANJAROHANI**

**NPM : 17 7122 047**

*Improving the quality of education cannot be separated from the ability of educators. Of course, this requires coaching activities for educators to improve the ability of educators and improve the quality of education. The Riau Provincial Education Office in the Guidance of SLB Educators includes applied materials, learning activities, and curriculum implementation so as to improve the quality of education. The purpose of this study was to determine the factors that hinder the role of the Riau Provincial Education Office in the Guidance of Special School Educators (SLB) in Pekanbaru City. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Discussion on the role of the Riau Provincial Education Office in the Development of Special School Educators (SLB) in Pekanbaru City, has not been implemented optimally where the number of SLB educators in Pekanbaru City has not been given comprehensive guidance due to the lack of socialization of the Riau Provincial Education Office to SLB educators, the existence of guidance to improve the quality of education, the lack of staff in conducting coaching and the ability of employees in coaching related to learning and teaching based on the curriculum. In conclusion, the implementation of coaching for SLB educators has been carried out but has not been carried out optimally so that there are still teachers who have not participated in coaching activities to improve the quality of education. However, the authors suggest to socialize coaching activities, increase the number of employees in conducting coaching activities, increase employee knowledge in coaching activities and increase employee collaboration with teaching staff in improving the quality of education.*

*Keywords: Roles, Tasks, Coaching.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk Tesis dapat penulis selesaikan. “Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar Megister..

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab per bab tesis ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari tesis ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian tesis ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salud dan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H., M.Hum. yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
3. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia., M.Si. selaku ketua Program studi dan jajaran Dosen pada jurusan Ilmu Administrasi Publik yang telah memfasilitasi serta menularkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam menyusun tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak Dr. Zainal, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan selama penulis menimba Ilmu di Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
7. Karyawan, Pegawai dan Tata Usaha yang selalu mengarahkan penulis dalam melengkapai kelengkapan prosedur melakukan penelitian.
8. Orang tua selaku yang telah memberikan semangat dan motivis penulis agar penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

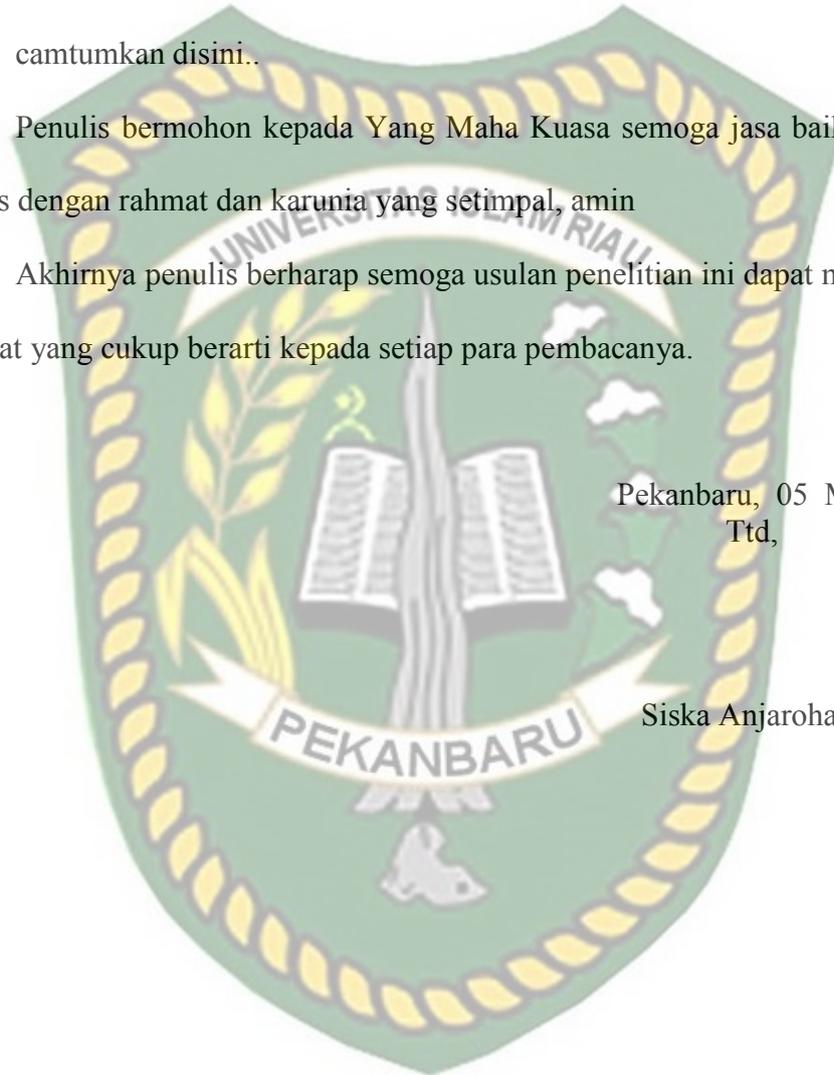
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 terutama jurusan Pasca Sarjana Ilmu Administrasi Publik, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya yang tidak dapat saya cantumkan disini..

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin

Akhirnya penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, 05 Maret 2022  
Ttd,

Siska Anjarohani



## DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN TESIS.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN TESIS .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN</b>	
2.1 Studi Kepustakaan .....	13
2.1.1 Konsep Administrsi .....	13
2.1.2 Pembinaan.....	18
2.1.3 Konsep Organisasi Publik .....	22
2.1.4 Konsep Manajemen Publik.....	26
2.1.5 Konsep Kinerja Organisasi.....	30
2.1.6 Konsep Peranan .....	36
2.1.7 Konsep Pembinaan dan Pelatihan .....	40
2.2 Penelitian Terdahulu .....	44
2.3 Kerangka Pemikiran.....	47
2.4 Konsep Operasional .....	49

2.5 Operasional Variabel.....	50
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tipe Penelitian .....	51
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Informan dan Key Informan .....	52
3.4 Teknik Penarikan Informan .....	53
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	55
<b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru .....	57
4.2 Dinas Pendidikan Provinsi Riau .....	58
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas Informan.....	60
5.2 Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru	63
1. Memberi Pengarahan .....	68
2. Memberi Bimbingan .....	77
3. Melakukan Pengawasan.....	88
4. Memberikan Pendidikan Dan Pelatihan.....	95
5.3 Hambatan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru .....	105
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	110
6.2 Saran .....	111
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel :</b>	<b>Halaman</b>
I.1 Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020 .....	6
I.2 Sekolah Luar Biasa di Provinsi Riau berdasarkan Nilai Akreditasi Tahun 2020 .....	7
I.3 Jumlah Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru 2020 .....	8
I.4 Kegiatan Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pekanbaru 2018-2020.....	9
II.1 Penelitian Terdahulu .....	44
II.2 Operasional Variabel penelitian Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru .....	50
III.1 Operasional Variabel.....	52
V.1 Identitas Informan Berdasarkan Umur.....	61
V.2 Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	62
V.3 Kegiatan Sosialisasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Upaya Kegiatan Pembinaan Terhadap Tenaga Pendidik SLB.....	77
V.4 Jumlah Pegawai Dalam Memeberikan Bimbingan Terhadap Tenaga Pendidik SLB .....	87
V.5 Program Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik SLB Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
II. 1 : Kerangka Pemikiran.....	47
IV. 1 : Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru.....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi bangsa Indonesia. Disisi lain, pendidikan menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pencapaian Pendidikan tentunya tidak terlepas dari kerjasama Pemerintah Pusat maupun daerah hal ini merupakan sistem universal yang ada di dalam suatu negara yang secara konsen melakukan kegiatan yang *cooperation* dan *coordination* yang dilakukan oleh semua aktor yang terlibat baik secara *vertical* (hubungan pemerintah jenjang yang lebih tinggi dengan pemerintahan di bawahnya) maupun secara horizontal (hubungan pemerintah pada tingkatan yang sama) dan mempunyai hubungan yang erat dalam penyelenggaraan pemerintahan.

*Intergovernmental relations* terdiri atas adanya unit (*multiple entities*), adanya *interanctions of officials (informal)*, adanya *continuous and cumulative (regulates)*, adanya *all public officials (administrator)* serta adanya *policy emphasis (fiscal focus)* dapat dijelaskan : bahwa pertama, hubungan

antara pemerintah melibatkan semua unit-unit dalam pemerintahan dan menunjukkan keberagaman hubungan antara semua pemerintah. Kedua, hubungan menekankan interaksi diantara individu, khususnya pegawai negeri. Ketiga, hubungan berlangsung secara terus menerus dan bersifat normal. Keempat, hubungan tersebut menegaskan peran penting yang dimainkan oleh semua pejabat publik yang menjadikan mereka politisi atau administrator. Kelima, hubungan antar jenjang pemerintah menekankan hubungan yang bersifat politis dan bermuara pada kebijakan yang mendasar.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk konkrit sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dimana Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Pengembangan Pendidikan potensi peserta didik tentunya dibutuhkan berbagai komponen yang selanjutnya berada dalam ruang lingkup sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar apabila komponen pendidikan yang ada belum memenuhi. Misalnya saja, pendidikan tidak akan berjalan apabila ada peserta didik tetapi tidak ada pendidik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung apabila tidak ada materi yang jelas, tenaga pendidik tidak

dapat mentransfer ilmunya jika tidak ada peserta didik, serta proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal apabila tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem yang komponennya saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan luar biasa dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tenaga pendidik diakui sebagai tenaga profesional. Posisi tenaga pendidik dalam pendidikan menjadi sangat penting dan seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam prespektif masyarakat.

Tenaga pendidik dipandang sebagai tenaga profesional karena melaksanakan suatu profesi atau pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Seorang tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi pendidik seperti guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi tersebut menjadi patokan dalam pengadaan tenaga pendidik, karena tenaga pendidik merupakan kunci utama dalam keberlangsungan pendidikan. Tenaga pendidik menjadi titik sentral dalam setiap perubahan yang terjadi pada pendidikan. Setiap reformasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dilakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik. Kegiatan pembinaan merupakan suatu tindakan, proses,

hasil atau pernyataan menjadi lebih baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu tentunya adanya kegiatan pembinaan terhadap tenaga pendidik menjadi unsur yang paling penting dalam menyukseskan mutu Pendidikan.

Kegiatan pembinaan bagi tenaga pendidik menjadi salah satu masalah yang harus segera diselesaikan oleh Pemerintah apabila mengingat program wajib belajar yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Program wajib belajar otomatis jumlah peserta didik akan meningkat disetiap tahunnya. Peningkatan jumlah peserta didik harus diimbangi dengan kemajuan tenaga pendidik dan ketersediaan jumlah tenaga pendidik yang disesuaikan dengan jumlah minimal peserta didik pada setiap rombongan belajar.

Kegiatan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan dalam pencapaian tujuan pembinaan yang diharapkan yang tidak terlepas dari memberi pengarahan, memberi bimbingan, melakukan pengawasan, memberikan pendidikan dan pelatihan dan memberi buku petunjuk Saat ini jumlah anak berkebutuhan khusus bertambah dan mengakibatkan animo masyarakat yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus meningkat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah luar biasa. Peningkatan jumlah anak berkebutuhan khusus tersebut belum sebanding dengan jumlah tenaga pendidik khusus, sehingga mengakibatkan perlunya peningkatan

jumlah tenaga pendidik dan kemampuan tenaga pendidik dengan jumlah maksimal rombongan belajar.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga Pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Tujuan umum Sekolah Luar Biasa sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum adalah agar lulusannya memiliki sifat dasar sebagai warga negara yang baik, sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran, bekerja di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru melalui Dinas Pendidikan Provinsi Riau hal ini belum memberikan keberhasilan didalam pengembangan mutu Pendidikan terutama pada kemampuan guru mengajar sehingga perlunya Dinas Pendidikan Provinsi Riau memberikan pembinaan, pelatihan, dan pengawasan keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan tujuan tercapainya mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang lebih baik. Menyikapi hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui Tugas dan Fungsinya sudah selayaknya memberikan pembinaan terhadap tenaga pendidik di setiap satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa

(SLB) dengan tujuan pengembangan kemajuan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Kemajuan pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) sangat menjadi perhatian Pemerintah dengan tujuan menelaraskan kegiatan pendidikan seperti pada umumnya. Adapun jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota sebagai berikut:

**Tabel.I.1 Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB)
1	Kota Pekanbaru	20
2	Kabupaten Pelalawan	2
3	Kabupaten Kampar	4
4	Kabupaten Indragiri Hulu	1
5	Kabupaten Indragiri Hilir	2
6	Kabupaten Kuansing	1
7	Kabupaten Siak	3
8	Kabupaten Rokan Hulu	3
9	Kabupaten Rokan Hilir	2
10	Kabupaten Bengkalis	7
11	Kota Dumai	3
12	Kabupaten Meranti	4
<b>Total</b>		<b>52</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2021*

Berdasarkan tabel diatas jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota tahun 2020 sebanyak 52 sekolah, adapun berikut kabupaten/kota yang paling sedikit SLB pada Kabupaten Kuansing sebanyak 1 SLB dan Indragiri Hulu 1 SLB, dan yang paling banyak pada Kota Pekanbaru sebanyak 20 SLB. Tentunya hal ini menjadi perhatian Kota

Pekanbaru menjadi salah satu upaya pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam pengembangan mutu Pendidikan SLB dengan melakukan kegiatan pembinaan sehingga pelaksanaan Pendidikan SLB berlangsung dengan baik.

Tingkat akreditasi Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru memberikan gambaran keberhasilan suatu Sekolah dimana nilai Akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Berikut Data akreditasi Satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru :

**Tabel I.2 Sekolah Luar Biasa di Provinsi Riau berdasarkan Nilai Akreditasi Tahun 2020**

REKAPITULASI AKREDITASI SLB		
NO	Uraian	Jumlah
1	SLB Akreditasi A	11 Sekolah
2	SLB Akreditasi B	23 Sekolah
3	SLB Akreditasi C	10 Sekolah
4	SLB Tidak Terakreditasi	8 Sekolah
<b>Total</b>		<b>52 sekolah</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2021*

Berdasarkan tabel diatas jumlah Sekolah Luar Biasa di Provinsi Riau adalah 52 sekolah, adapun SLB yang terakreditasi sebanyak 44 sekolah yaitu SLB yang akreditasi A sebanyak 11 sekolah, SLB yang akreditasi B sebanyak 23 sekolah, SLB Akreditasi sebanyak 10 sekolah. Sedangkan SLB yang tidak terakreditasi sebanyak 8 sekolah. Dari 8 sekolah SLB yang tidak terakreditasi belum memenuhi syarat untuk penilaian oleh Badan akreditasi karena belum memenuhi standar nasional pendidikan. Begitu juga dengan SLB yang akreditasinya C juga belum memenuhi standar nasional, yang merupakan SLB

yang perlu mendapatkan pembinaan dari segi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran agar mutu pendidikan SLB berlangsung baik.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru tidak terlepas dari tenaga pendidik tentunya berorientasi pada latar belakang pendidikan dan kemampuan tenaga pendidik dalam bidang pembelajaran. Adapun berikut tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

**Tabel I.3: Jumlah Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru 2020**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidik Luar Biasa (SLB)
1	SMA	8 Orang
2	D2	4 Orang
3	D3	36 Orang
4	S1 Umum	67 Orang
5	S1 SLB	73 Orang
6	S2	2 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>190 Orang</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2021*

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di kota Pekanbaru pada tahun 2020, dimana jumlah tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang, tingkat pendidikan D2 sebanyak 4 orang, tingkat pendidikan D3 sebanyak 36 orang, tingkat pendidikan S1 umum sebanyak 67 orang, tingkat pendidikan S1 PLB sebanyak 73 orang dan tingkat pendidikan S2 sebanyak 2 orang. Hal ini terlihat tingkat pendidikan SMA, D2 dan D3 tergolong banyak yaitu 48 orang sehingga perlunya dilakukan pembinaan agar tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi dalam

penyelenggaraan pendidikan khusus. Begitu juga dengan tenaga pendidik dengan tingkat pendidikan S1 perlu dilakukan pembinaan peningkatan kompetensi dalam penyelenggaraan Pendidikan Khusus.

Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui program Pembinaan dan Pelatihan terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran hal ini bertujuan agar meningkatkan kemaksimalan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) dan memiliki wawasan pengetahuan potensi tenaga pengajar yang didasarkan kurikulum dan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun program bentuk pembinaan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau tahun 2018-2020 sebagai berikut

**Tabel I.4 : Kegiatan Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pekanbaru 2018-2020**

No	Kegiatan	Anggaran	Output	Tempat Penetapan	Tenaga Pendidik SLB yang mengikuti pelatihan	Tenaga Pendidik SLB yang tidak mengikuti pelatihan	Jumlah Tenaga Pendidik
2018	Diklat Mata Pelajaran Ujian Nasional bagi PTK PKPLK	Rp. 572.096.800	Peningkatan mutu guru Mata Pelajaran Ujian Nasional di SLB	Kota Pekanbaru	80 orang	110 orang	190 orang
2019							
	DIKLAT Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB)	Rp. 175.700.000	Pelatihan Guru-guru untuk menjadi calon kepala sekolah	Kota Pekanbaru	40 orang	150 orang	190 orang
2020	Diklat Kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum	Rp. 712.796.500	Peningkatan mutu pembelajaran berbasis kurikulum	Kota Pekanbaru	100 orang	90 orang	190 orang

*Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2021*

Berdasarkan tabel diatas Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Tahun 2018-2020 , dimana diketahui bahwa kegiatan pembinaan yang telah berlangsung di Tahun 2018 diikuti Tenaga Pendidik SLB sebanyak 80 orang dari jumlah seluruh Tenaga Pendidik SLB sebanyak 190 orang namun ada 110 orang Tenaga Pendidik SLB yang tidak mengikuti pelatihan sehingga pelatihan tidak merata bagi seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini tidak diselenggarakan setiap tahunnya untuk pemerataan kompetensi tenaga pendidik di dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembinaan yang telah berlangsung di Tahun 2019 diikuti Tenaga Pendidik SLB sebanyak 40 orang dari jumlah seluruh Tenaga Pendidik SLB sebanyak 190 orang namun ada 150 orang Tenaga Pendidik SLB yang tidak mengikuti pelatihan sehingga pelatihan tidak merata bagi seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini tidak diselenggarakan setiap tahunnya untuk pemerataan kompetensi tenaga pendidik di dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembinaan yang telah berlangsung di Tahun 2020 diikuti Tenaga Pendidik SLB sebanyak 100 orang dari jumlah seluruh Tenaga Pendidik SLB sebanyak 190 orang namun ada 90 orang Tenaga Pendidik SLB yang tidak mengikuti pelatihan sehingga pelatihan tidak merata bagi seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini tidak diselenggarakan setiap tahunnya untuk pemerataan kompetensi tenaga pendidik di dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Penjelasan diatas dimana diketahui masih terdapat beberapa kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik belum berjalan dengan baik, sehingga kondisi demikian mempengaruhi mutu pendidikan yang

diberikan tenaga pendidik terhadap peserta didik. Adapun sebagai berikut fenomena didalam penelitian ini :

- a. Diketahui bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum optimal dan merata berdasarkan jumlah tenaga disetiap tahunnya dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan.
- b. Diketahui bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum optimal dalam melaksanakan kegiatan pembinaan tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi dalam penyelenggaraan pendidikan khusus hal ini dapat dilihat masih ada Tenaga Pendidik yang tingkat Pendidikannya rata-rata tidak S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pelaksanaan pembinaan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) belum terlaksana dengan optimal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas kemudian penulis dapat merumuskan masalah yang perlu untuk dikajikan pembahasan penelitian. Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian tesis ini adalah “Bagaimanakah Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor penghambat Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian yang penulis harapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Aspek akademis, yakni penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama.
- b. Aspek teoritis, yakni penelitian diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi Publik, dan dapat memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian dibidang administrasi, khususnya dibidang ilmu administrasi Publik.
- c. Aspek praktis, ialah penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1. Studi Kepustakaan

##### 2.1.1 Konsep Administrasi

###### a. Konsep Administrasi

Secara terminologi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (2011;19) apa yang disebut “Administrasi” adalah mengurus, mengatur, mengelola. Mengurus diarahkan pada penciptaan keteraturan sebab pengurusan yang teratur menghasilkan pencapaian tujuan yang tepat atau pada tujuan yang diinginkan. Mengatur diarahkan pada penciptaan keteraturan, serta mengelola diarahkan pada kegiatan yang berlangsung secara holistik.

William H. Newman (dalam Afiffuddin 2010: 4) administrasi didefinisikan sebagai bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan dari usaha-usaha kelompok individu-individu terhadap tercapainya tujuan bersama.

Lebih singkat Menurut Suprayogi (2011:2) “Administrasi adalah dua orang atau lebih yang bersatu guna mencapai tujuan secara bersama-sama”. Bila kita cermati secara seksama meskipun dirangkai dalam susunan kata yang berlainan namun definisi-definisi tersebut tetap mempunyai arti dan inti yang sama, yaitu memandang administrasi sebagai suatu jenis kegiatan atau aktivitas pekerjaan atau perbuatan maupun usaha, tidak hanya terdiri dari satu macam melainkan rangkaian kegiatan, jadi sesungguhnya administrasi adalah suatu rangkaian kegiatan atau sebagai proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya, dalam perkembangannya administrasi dapat dibedakan dalam dua golongan :

1. Administrasi Negara (Publik Administration) yaitu kegiatan-kegiatan di bidang kenegaraan
2. Administrasi Niaga (Business/Private Administration) yaitu kegiatan yang dilakukan dibidang swasta/niaga.

Menurut Siagian (2003:2) administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi menurut Reksohadiprawiro dalam Widjaja (2004: 37) adalah tata usaha yang mencakup setiap pengaturan yang rapi dan sistematis serta penentuan fakta-fakta secara tertulis dengan tujuan memperoleh pandangan yang menyeluruh serta hubungan timbal balik antara satu fakta lain.

Objek disiplin ilmu administrasi Negara adalah pelayanan publik sehingga yang perlu dikaji adalah keberadaan berbagai organisasi publik. Syafiie (2003:32) mengemukakan ada 7 (tujuh) hal khusus dari administrasi Negara yaitu:

- a. Tidak dapat dielakan (unavoidable)
- b. Senantiasa mengharapkan ketaatan (expect obedience)
- c. Mempunyai prioritas (has priority)
- d. Mempunyai pengecualian (has exceptional)
- e. Puncak pimpinan politik (top management political)

- f. Sulit diukur (*difficult to measure*)
- g. Terlalu banyak mengharapkan dari administrasi publik (*more is expected of publik administration*)

Sedangkan Herbert Simon dalam Pasolong (2011:14) membagi empat prinsip administrasi yang lebih umum yaitu :

- a. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan melalui spesialisasi tugas di kalangan kelompok.
- b. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan anggota kelompok dalam suatu hirarki yang pasti
  - a. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan pada setiap sektor di dalam organisasi sehingga jumlahnya menjadi kecil.
  - c. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerjaan, untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan tujuan, proses, langganan, tempat.

Syafri (2012:3) mengatakan administrasi dalam arti sempit adalah berupa kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengumpulan, pemberian nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan (pengarsipan), pengiriman, berbagai informasi yang diterima atau yang dikeluarkan oleh suatu organisasi/institusi.

Sedangkan menurut Mustopadidjaja (2003:9) Administrasi Negara adalah merupakan semua kegiatan dan tindakan dilakukan untuk mengatur urusan-urusan Negara yang menyangkut kepentingan Negara yang bersangkutan. Dalam sebuah administrasi terdapat prinsip-prinsip yang diyakini sebagai

pegangan atau acuan yang sebagai pendukung dalam upaya pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan.

Secara etimologis perkataan Indonesia “Administrasi” yang bahasa Inggrisnya “Administration”, berasal dari kata Latin, yaitu : “Ad + ministrare” dan “Administratio”. Ad + ministrare berarti melayani, membantu atau memenuhi. (Gie, 2007:56) Sedangkan Administrasi menurut Atmosudirdjo, (2006:21) berarti pemberian bantuan, pelaksanaan, pimpinan, dan pemerintahan. Administrasi pada hakekatnya adalah usaha untuk menolong, usaha untuk membantu, usaha untuk memimpin atau mengarahkan semua kegiatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Siagian (2011:2) mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa hal yang terkandung dalam definisi diatas, pertama. Administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedang akhirnya tidak diketahui. Kedua administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu seperti adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan termasuk pula waktu tempat, peralatan materi serta sarana lainnya. Hal lain yang dapat dicermati dari sejumlah definisi tersebut adalah bahwa prioritas utama administrasi terciptanya tingkat efektifitas dan efisiensi yang optimal, baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas utama dan aktivitas penunjang maupun dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

## b. Konsep Administrasi Publik

Pasolong (2011:3) mengatakan Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk usaha kerjasama demi tercapainya tujuan yang di tentukan sebelumnya. Administrasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu Administrasi dalam arti sempit, yaitu Administrasi berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang diartikan sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarian, meliputi kegiatan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, mengadakan, mengirim, menyimpan dan Administrasi dalam arti luas, yaitu Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya.

Hardiyansyah (2011:2) menyatakan bahwa administrasi publik merupakan suatu konsep yang sangat berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat, lebih mengutamakan kemandirian dan kemampuan masyarakat karena pemerintah memberikan kesempatan untuk itu. Dalam hal ini, kegiatan pemerintah lebih mengarahkan kepada *empowerment* yaitu pemerintah berupaya memfasilitasi masyarakat agar mampu mengatur hidupnya tanpa harus sepenuhnya bergantung terus menerus kepada pemerintah.

Frederick A. Cleveland (dalam Pasolong, 2013:18) bahwa administrasi publik diadakan untuk memberikan pelayanan kepada publik dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat setelah pemerintah meningkatkan profesionalismenya, menerapkan teknis efisiensi dan efektivitas dan lebih menguntungkan bagi pemerintah manakala dapat mencerahkan masyarakat

untuk menerima dan menjalankan sebagian dari tanggung jawab administrasi publik tersebut

Dengan berbagai defenisi administrasi publik diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik adalah proses kerjasama kelompok orang yang terdiri dari aparatur negara dalam merumuskan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pencapaian negara secara efektif dan efisien.

### **2.1.2 Pembinaan**

Pembinaan sebagai suatu konsep yang selalu dipakai untuk memacu pertumbuhan pembangunan diberbagai sektor selalu mendapat perhatian dari Pemerintah. Hal ini tentu disebabkan karna Pemerintah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembangunan sementara pembangunan akan berhasil bila masyarakat tahu dan mngerti apa yang seharusnya ia lakukan sebagai bagian dari penggerak pembangunan.

Apalagi jika dilihat dari birokrasi Pemerintahan yang sekarang sedang berjalan, Pemerintah daerah dituntut untuk menata kembali format organisai Pemerintahan dan aktivitasnya.Selama ini Pemerintahan yang dijalankan belum terlaksanakaan secara maksima, hal ini dikarenakan kinerja aparat yang masih lemah.

Menurut Miftah Thoha (2008:8) mengatakan Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua

unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.

Secara substantif, menurut rasyid (2005:48), tugas pokok Pemerintahan dibagi dalam 3 fungsi pokok, yakni :

- 1 Pelayanan (*service*)
- 2 Pemberdayaan (*empowerment*)
- 3 Pembangunan (*development*)

Pembinaan sebagai suatu konsep yang selalu dipakai untuk memacu pertumbuhan pembangunan dberbagai sektor selalu mendapat perhatiandari Pemerintah.hal ini tentu disebabkan karena Pemerintah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembangunan sementara pembangunan akan berhasil apabila masyarakat tahu dan mengerti apa yang seharusnya ia lakukan sebagai bagia dari penggerak pembangunan.

Karena itu peranan Pemerintah dalam hal ini lurah diharapkan melakukan berbaga pembinaan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada dilingkungan kerjanya.

Pembinaan Menurut Santoso (2000:52) adala usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Pembinaan disiplin kerja pegawai adalah rangkaian usaha untuk melatih dan meningkatkan sikap kesediaan pegawai mentaati Peraturan yang berlaku.

Menurut Santoso (2000:57) bahwa pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain adalah :

1. Penyuluhan
2. Pengarahan
3. Bimbingan

Jadi dengan demikian pembinaan yang diberikan ini dapat menjangkau seluruh orang yang dibina dan dari itu pembinaan ini tidak terlepas dari siapa yang membina serta apa yang dibina. (Santoso, 2000:57).

Selanjutnya menurut Thoha (2008:7) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal pembinaan ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang dan perubahan atas sesuatu.

Sedangkan Santoso (2000:291) menyatakan bahwa pembinaan merupakan untuk tercapainya hasil kerja yang baik maka diperlukan beberapa ketentuan antara lain :

1. Adanya bimbingan dari atasan
2. Pemberian motivasi
3. Pengembangan karir
4. Memberi penghargaan

Sementara itu Ndraha (2003:166) mengatakan istilah pembinaan menunjukkan antara lain, pengarahannya, pengaturan, dan pengisian, bahwa “pembinaan lembaga masyarakat berarti usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka penataan kembali agar pranata atau lembaga masyarakat, pengarahannya, tingkah laku masyarakat dan pengisian mental anggota masyarakat dengan budaya nasional.

Menurut Thoha (2008; 207) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan kemajuan, peningkatan dari pertumbuhan suatu organisasi dengan menggabungkan kata tersebut organisasi dan pembinaan dapat disimpulkan bahwa pembinaan organisasi meliputi :

1. Tindakan
2. Proses
3. Hasil tindakan lebih lanjut,
4. Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi.

Sementara itu untuk melaksanakan suatu pembinaan maka Ndraha (2003 : 168) mengatakan melalui :

1. Pendidikan
2. Latihan (upreading, kursus, dan sebagainya)
3. Lokakarya (workshop)
4. Bimbingan lapangan (penyuluhan, laboratorium, dan sebagainya)
5. Penerangan
6. Pertemuan, diskusi, musyawarah
7. Pers, radio dan TV
8. Literature dan sebagainya
9. Intruksi-intruksi teladan
10. Intruksi-intruksi

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal pembinaan ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang dan perubahan atas sesuatu.

### 2.1.3 Konsep Organisasi Publik

#### a. Konsep Organisasi

Organisasi adalah sistem peran, aliran aktifitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama (Torang 2016:25).

Menurut Oliver Sheldon (dalam Sutarto 2006: 22) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan seluruh kemampuan terbaik untuk pemikiran yang efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi.

Konsep organisasi merupakan titik sentral dan tujuan aplikasiannya setiap aspek studi administrasi. Karena keberadaan setiap aspek studi administrasi itu dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada kebijakan manajerial dan operasional dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi organisasi.

Sedangkan menurut Hamim (2005;24) menjelaskan bahwa Organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompoknya harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas sedemikian rupa memberi saluran terbaik untuk pemakaian efisien, sistematis, positif dari usaha yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Hasibuan (2006;24) bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

#### b. Organisasi Publik

Istilah publik berasal dari privat berasal dari bahasa Latin, di mana publik berarti “*of people*” (yang berkenaan dengan masyarakat) sementara privat berarti “*set apart*” (yang terpisah) dalam literatur administrasi publik. Pengertian organisasi publik bermula dari konsep “barang publik” (*publik goods*), yaitu adanya produk-produk tertentu berupa barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi dengan mekanisme pasar yang dilakukan individu-individu. Kusdi (2009:25). Konsep ini menunjukkan adanya produk-produk yang bersifat kolektif dan harus diupayakan secara kolektif pula. Inilah alasan mengapa organisasi publik harus diadakan.

Kita bisa menyebutkan beberapa bidang tertentu yang bersifat kolektif di mana organisasi publik memainkan peranannya, misalnya penegakkan hukum, pelayanan kesehatan, pendidikan, keamanan nasional, dan lain sebagainya. Semua ini tidak bisa diupayakan secara individual. Jadi, secara sederhananya, organisasi publik diadakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, yaitu pelayanan-pelayanan yang tidak dapat diusahakan sendiri secara terpisah oleh masing-masing individu. Oleh karena itu, kita bisa mengatakan bahwa fungsi organisasi publik adalah mengatur pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan Organisasi publik adalah yang memiliki ciri-ciri :

1. Organisasi yang terbesar.
2. Yang mewadahi seluruh lapisan masyarakat dengan ruang lingkup Negara,
3. Mempunyai kewenangan yang absah dibidang politik, administrasi Pemerintahan dan hukum secara terlembaga.
4. Sehingga mempunyai kewajiban melindungi warga negaranya
5. Melayani keperluannya.
6. Sebaliknya berhak pula memungut pajak untuk pendaan.
7. Menjatuhkan hukuman sebagai sanksi penegakan peraturan.

Organisasi publik sering dilihat pada bentuk organisasi Pemerintah yang dikenal sebagai birokrasi Pemerintah (organisasi Pemerintahan), atau satu-satunya organisasi didunia yang mempunyai wewenang merampok harta rakyat (pajak), membunuh rakyat (hukuman mati) dan memenjarakan rakyat.

Publik juga dikonsepsikan sebagai sebuah ruang yang berisi aktivitas manusia yang dipandang perlu untuk diatur atau diintervensi oleh pemerintah atau aturan sosial atau setidaknya oleh tindakan bersama. Menurut Nutt dan Backoff (dalam Kusdi 2009:41) Istilah publik dan privat berasal dari bahasa Latin, dimana publik berarti “*of People*” (yang berkenaan dengan masyarakat) sementara privat berarti “*set apart*” (yang terpisah).

Menurut Mashun, (2006:7) mengemukakan bahwa sektor publik sering dipahami sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan umum

dan penyediaan barang atau jasa kepada publik (masyarakat) yang dibayar melalui pajak atau pendapat Negara lain yang diatur dalam hukum.

Kusdi (2009:44-45), mengemukakan 13 karakteristik organisasi publik, diantaranya :

1. Target atau sasaran yang tidak terdefiniskan secara jelas
2. Harapan-harapan yang beragam dan acapkali bersifat artificial dan politis  
Tuntutan dari berbagai hal yang berbeda
3. Tuntutan dari bahan-bahan yang mengucurkan anggaran
4. Penerima jasa, yaitu masyarakat, tidak memberikan kontribusi secara langsung melainkan melalui mekanisme pajak
5. Penerima jasa, yaitu masyarakat, tidak memberikan kontribusi secara langsung melainkan melalui mekanisme pajak
6. Sumber anggaran yang berbeda-beda
7. Anggaran yang diterima mendahului pelayanan yang diberikan
8. Ada pengaruh dari perubahan politik
9. Tuntutan dan arahan yang harus dipatuhi dari pusat
10. Batasan-batasan yang ditetapkan oleh Undang-Undang
11. Larangan atau pembatasan untuk melakukan usaha-usaha yang menghasilkan laba
12. Larangan atau pembatasan untuk menggunakan anggaran diluar tujuan yang secara formal telah ditetapkan.
13. Tingkat sensitivitas terhadap tekanan kelompok masyarakat

Jadi, organisasi publik menurut Mahsun (2006:14) adalah organisasi yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penyediaan barang dan jasa kepada publik yang dibayar melalui pajak atau pendapatan Negara lain yang diatur dengan hukum

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa administrasi publik adalah proses suatu organisasi maupun individu dalam melaksanakan tujuannya sesuai dengan peran dan jabatan resmi dalam pelaksanaan peraturan perundangan yang dikeluarkan dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan seluruh proses kebijakan publik.

#### **2.1.4 Konsep Manajemen Publik**

##### **a. Konsep Manajemen**

Manajemen secara umum merupakan proses pencapaian tujuan melalui dinamika kerja sama manusia atau melalui kegiatan orang lain. Untuk lebih jelasnya, Winardi (2010;3) mengemukakan pandangan manajemen adalah merupakan sebuah proses khusus yang terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan tindakan pengawas (*controlling*), yang dilaksanakan untuk mendeterminasikan dan mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya, dengan jalan memanfaatkan unsur manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Prajudi (dalam Syafiie, 2003:268), manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.

Menurut Haiman (dalam Manullang, 2004:1) manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam menggerakkan organisasi, seorang pemimpin harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik, dimana menurut Terry dan Rue (2001:9) adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (organisasi)
- c. *Staffing* (kepegawaian)
- d. *Motivating* (motivasi)
- e. *Controlling* (pengawasan)

Menurut Sukarno (2006:70), aktivitas manajemen dapat dipisahkan dalam aktivitas-aktivitas komponen yang meliputi:

a. Perencanaan, adalah aktivitas-aktivitas pengumpulan data dan informasi beserta pemikiran untuk menentukan apa yang hendak dicapai, di mana semuanya itu harus dijalankan, bila mana waktunya, oleh siapa-siapa saja yang harus menjalankan.

- a. Pengorganisasian, adalah tindak lanjut untuk menyambut pelaksanaan rencana yang telah ditentukan untuk dilaksanakan.
- b. Pengkoordinasian, adalah meliputi hubungan kerja sama secara teratur dan lancar dan berbagai macam aktivitas yang harus dilaksanakan.
- c. Pengendalian, adalah mengarahkan agar seluruh aktivitas ataupun usaha tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

- d. Pengawasan, adalah suatu usaha agar semua dan keputusan yang telah dibuat dapat dikerjakan sesuai dengan apa yang direncanakan, diputuskan, dan dikomandokan

Menurut Prajudi dalam Syaffie (2003:268), manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.

Pendapat Siagian (2003:5) manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.

Menurut Haiman dalam Manullang (2004:1) manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Hasibuan (2006;2) Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dengan manajemen merupakan “Suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya”

Hakikatnya manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Syafri (2012:12) menjelaskan manajemen merupakan rangkaian aktifitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen. Fokus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efisiensi.

#### b. Konsep Manajemen Publik

Winardi (2010:79) menyebutkan bahwa, tugas Pemerintahan yang paling dominan adalah menyediakan barang-barang publik (*publik utility*) dan memberikan pelayanan (*public service*) misalnya dalam bidang-bidang pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, perkembangan perlindungan tenaga kerja, pertanian, keamanan dan sebagainya. Hal ini memberikan argumentasi bahwa manajemen Pemerintahan sebagai proses pencapaian tujuan Pemerintahan yang dilakukan oleh aparatur Pemerintah, aparatur negara di masyarakat harus memperhatikan prinsip umum manajerial Pemerintahan sebagai berikut :

1. Adanya pembagian kerja
2. Kewenangan dan tanggung jawab yang jelas
3. Mekanisme kerja yang jelas

4. Penghargaan terhadap setiap anggota
5. Etos kerja yang tinggi
6. Penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisik
7. Budaya kerja yang dilandasi nilai kejuangan yang tinggi
8. Antisipatif

Berdasarkan penjelasan penelitian menyimpulkan bahwa manajemen publik adalah adanya pembagian kewenangan melalui mekanisme kerja untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang tersedia.

#### **2.1.5 Konsep Kinerja Organisasi**

Nasucha (2004:107) mengemukakan bahwa kinerja organisasi adalah sebagai efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja mempunyai beberapa elemen yaitu :

1. Hasil kerja dicapai secara individual atau secara institusi, yang berarti kinerja tersebut ialah hasil akhir yang diperoleh secara sendiri-sendiri atau kelompok.
2. Dalam melaksanakan tugas orang atau lembaga di berikan wewenang dan tanggung jawab yang berarti orang atau lembaga di berikan hak dan kekuasaan untuk ditindak lanjuti sehingga pekerjaanya dapat dilakukan dengan baik.

3. Pekerjaan haruslah dilakukan secara legal, yang berarti dalam melaksanakan tugas individu atau lembaga tentu saja harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
4. Pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral atau etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu saja pekerjaan tersebut haruslah sesuai dengan moral dan etika yang berlaku umum.

Kumorotomo (2001; 92), menggunakan beberapa indikator kinerja untuk dijadikan pedoman dalam menilai kinerja birokrasi publik, antara lain:

1. Efisiensi, yaitu menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi pelayanan publik mendapatkan laba, memanfaatkan faktor-faktor produksi serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomis.
2. Efektifitas, yaitu apakah tujuan yang didirikannya organisasi pelayanan publik tersebut tercapai? Hal tersebut erat kaitannya dengan rasionalitas teknis, nilai, misi, tujuan organisasi serta fungsi agen pembangunan
3. Keadilan, yaitu mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan oleh organisasi pelayanan publik. kriteria ini erat kaitannya dengan konsep keter kecukupan atau keadilan. Kedua mempersoalkan apakah tingkat efektifitas tertentu, kebutuhan dan nilai-nilai dalam masyarakat dapat terpenuhi. Isu-isu yang menyangkut pemerataan pembangunan, layanan kepada kelompok pinggiran dan sebagainya, akan mampu dijawab melalui kriteria ini.

4. Daya tanggap, yaitu berlainan dengan bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan swasta, organisasi pelayanan publik merupakan bagian dari daya tanggap Negara atau pemerintah akan kebutuhan masyarakat yang mendesak. Karena itu, kriteria organisasi tersebut secara keseluruhan harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan demi memenuhi kriteria daya tanggap ini.

Selanjutnya menurut Moekijat (2000;43) mengemukakan bahwa kinerja pelayanan publik yang baik dapat dilihat melalui berbagai indikator yang sifatnya fisik. Penyelenggaraan pelayanan publik dapat dilihat dari aspek fisik pelayanan yang diberikan, seperti tersedianya gedung pelayanan yang representative, fasilitas pelayanan berupa televisi, ruang tunggu yang bersih dan nyaman, peralatan pendukung yang memiliki teknologi canggih, misalnya Komputer, penampilan aparat yang menarik di mata penggunaan jasa, seperti seragam, dan berbagai fasilitas kantor yang memudahkan akses pelayanan bagi masyarakat.

Salim dan Woodward (dalam Nasucha (2004:108), mengemukakan bahwa ada lima dasar yang bisa dijadikan indikator kerja sektor publik antara lain:

1. Pelayanan yang menunjukkan seberapa besar pelayanan yang diberikan
2. Ekonomi, yang menunjukkan apakah biaya yang digunakan lebih murah dari pada yang direncanakan
3. Efisien, yang menunjukkan perbandingan hasil yang dicapai dengan pengeluaran

4. Efektifitas, yang menunjukkan perbandingan hasil yang seharusnya dengan hasil yang dicapai, dan
5. Equity, yang menunjukkan tingkat keadilan potensial dari kebijakan yang dihasilkan.

Holloway dalam Nasucha (2004:108), menyebutkan bahwa indikator kinerja dapat berupa akuntabilitas, efisiensi, efektivitas dan equity (keadilan). Di jelaskan lebih jauh bahwa ada juga indikator konvensional kinerja yang berupa tingkat profitabilitas, kepuasan stakeholder, dan kepuasan pelanggan. Wibowo (2007;64), menambahkan bahwa kinerja dapat dinilai dari volume pelayanan, kualitas pelayanan, dan kemampuan memperoleh sumber daya bagi pelaksanaan program.

Gibson (dalam pasolongan 2008;176) kinerja seseorang ditentukan kemampuan dan motivasinya untuk melaksanakan pekerjaan, dikatakan bahwa pelaksana pekerjaan ditentukan oleh interaksi antara kemampuan dan motivasi. Adapun beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu:

1. Produktifitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektifitas pelayanan. Produktifitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktifitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office* (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktifitas yang lebih luas dengan memasukkan beberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan salah satu indikator kinerja yang penting. Sedangkan yang

dimaksud dengan produktifitas menurut dewan produktifitas nasional, adalah suatu sikap kemampuan yang tertanam dalam mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.

1. Kualitas layanan, yaitu: cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negative yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Dengan demikian kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara muda dan murah. Informasi mengenai kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan sering kali dapat diperoleh dari media masa atau diskusi publik.
2. Responsivitas, yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenai kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi rakyat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi rakyat. Responsivitas dimaksudkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan birokrasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan birokrasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

3. **Responsibilitas**, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.
4. **Akuntabilitas**, yaitu menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya ialah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan publik. Dalam konteks ini konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik itu konsisten dengan kehendak publik. Kinerja birokrasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh birokrasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dilihat dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Suatu kegiatan birokrasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kinerja pelayanan publik yang baik dapat dilihat dari aspek fisik pelayanan yang diberikan, seperti tersedianya gedung pelayanan yang representative, fasilitas pelayanan berupa televisi, ruang tunggu yang bersih dan nyaman, peralatan pendukung yang memiliki teknologi canggih, misalnya Komputer, penampilan aparat yang menarik di mata penggunaan jasa, seperti seragam, dan berbagai fasilitas kantor yang memudahkan akses pelayanan publik.

#### **2.1.6 Konsep Peranan**

Menurut Soekamto (2013:97) Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan, lebih lanjut menjelaskan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran, perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang akan dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
3. Peranan dapat dikatakan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki suatu posisi tertentu, maka dia harus memahami apa-apa saja yang harus dilakukan dan yang tidak semestinya dilakukan dalam menjalankan fungsinya dalam posisi tersebut sebagai bentuk dari tanggungjawabnya. Ketika orang tersebut mampu menjalankan fungsi dan tanggungjawab yang seharusnya berarti orang tersebut telah menjalankan perannya.

Menurut Thoah (2010:77) Ada 3 peranan utama yang dimainkan oleh setiap orang/manajer dimanapun letak hierarkinya". Dari 3 peranan utama ini kemudian diperinci menjadi 10 peranan yaitu :

- a. Peranan Hubungan Antarpribadi (Interpersonal Role) yang terdiri dari:
  1. Peranan sebagai Figurhead, yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
  2. Peranan sebagai pemimpin (leader), dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemimpin.
  3. Peranan sebagai pejabat perantara (liaison manager), di sini manajer melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf dan orang-orang lain yang berada di luar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
- b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role) yang terdiri dari :
  1. Sebagai monitor, peranan ini mengidentifikasi seorang manajer sebagai penerima dan pengumpul informasi, agar ia mampu untuk

mengembangkan suatu pengertian yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya.

2. Sebagai disseminator, peranan ini melibatkan manajer menangani proses transmisi dari informasi-informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya.
  3. Sebagai juru bicara (spokesman), peranan ini dimainkan manajer untuk penyampaian informasi keluar lingkungan organisasinya.
- c. Peranan Pembuat Keputusan (decisional Role), terdiri dari :
1. peranan sebagai entrepreneur, dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dari banyak perubahan-perubahan yang terkendali dalam organisasinya.
  2. peranan sebagai penghalau gangguan (disturbance handler), peranan ini membawa manajer untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya : akan dibubarkan, terkena gossip, isu-isu kurang baik, dan lain sebagainya.
  3. peranan sebagai pembagi sumber (resource allocator), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini manajer diminta memainkan peranan untuk memutuskan kemana sumber dana akan didistribusikan kebagian-bagian organisasinya.
  4. peranan sebagai negosiator, peranan ini meminta kepada manajer untuk aktif berprestasi dalam arena negosiasi.

Menurut Rivai (2010:89) Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan dihadapkan dari seseorang dalam posisi tertentu peran dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Pencapaian alur (*pathfindig*) yaitu peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
2. Penyelaras (*Aligning*) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
3. Pemberdaya (*empowering*) yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreatifitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.

Menurut Sunyoto (2011:76) Peran atau roles adalah perilaku yang diharapkan dari suatu posisi. Peran berkaitan dengan pengharapan perilaku untuk posisi-posisi tertentu. Teori peran menjelaskan bagaimana pengharapan sosial dapat mempengaruhi perilaku karyawan. Perilaku-perilaku yang diharapkan ini biasanya sudah disepakati baik oleh individu pemegang posisi atau jabatan tersebut maupun oleh para anggota organisasi. Misalnya seorang direktur pemasaran suatu perusahaan diharapkan mengatur dan mengawasi departemen pemasaran. Di samping peran yang diharapkan/*expected role*, ada juga peran yang di persepsikan dan peran yang di jalankan. Peran yang dipersepsikan/*perceived role* adalah seperangkat perilaku yang diyakini oleh seseorang harus dia lakukan karena posisinya, sedangkan peran dijalankan atau

enacted role, yaitu perilaku yang benar-benar dilakukan oleh orang tersebut. Dalam suatu organisasi ada sejumlah individu yang memiliki peran ganda, misalnya selain menjabat direktur pemasaran seseorang juga menjadi anggota serikat pekerja. Peran ganda ini kadang-kadang cocok satu sama lain, tetapi tidak jarang bertentangan. Ketika peran ganda ini tidak cocok satu sama lain, maka individu tersebut dapat mengalami konflik peran/*role conflict*.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya.

#### **1.1.7 Konsep Pembinaan dan Pelatihan**

Pembinaan dan Pelatihan menurut Widjaja (2010:139) adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan, dan akhirnya mengembangkan, dengan demikian pembinaan adalah sejauh mana usaha dari kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin.

Hidayat (2015:26) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan,

pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, adapun bentuk pembinaan meliputi:

1. Memberi pengarahan adalah Suatu bentuk kinerja organisasi yang terarah dalam pencapaian tujuan melalui bentuk-bentuk pengarahan dengan maksimal sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana.
2. Memberi bimbingan adalah penetapan cara yang telah ditetapkan suatu organisasi dalam mendidik kemampuan berpikir dan pelaksana penerapan hasil pembinaan yang telah diberikan.
3. Melakukan pengawasan adalah pelaksanaan monitoring keberlangsungan suatu pelaksanaan yang terjadi dilapangan sesuai dengan penerapan dengan melihat perkembangan dan hasil dari kinerja yang telah dilaksanakan.
4. Memberikan pendidikan dan pelatihan adalah pembekalan materi secara tertulis maupun lisan serta mengikutkan peraktek secara langsung dalam suatu organisasi dengan tujuan yang akan dilaksanakan.

Pembinaan juga merupakan bantuan yang di berikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Secara sederhana pembinaan merupakan suatu aktivitas sadar dari orang dewasa guna membantu dan membimbing orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, baik jasmani maupun rohani.

Menurut Efendi (2016:24) Pembinaan dan Pelatihan adalah pendidikan dalam rangka perbaikan dan perbaharuan suatu kondisi pada orang perorangan, kelompok maupun dalam aspek bidang kehidupan tertentu secara

langsung termasuk di dalamnya bidang ekonomi, bidang sosial budaya dan bidang politik, sehingga dengan mulai pendidikan itu dapat mencapai titik maksimal.

Menurut Ismail (2011:154) mendefenisikan pembinaan sebagai proses komunikasi dua arah yang menghubungkan pusat pengetahuan dengan penerima dan pekerja akhir (masyarakat) dan tujuan pembinaan adalah supaya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sejahtera dan sempurna.

Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich (2012:72) sebagai “usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”. Selanjutnya, sehubungan dengan definisinya tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (training) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Pelatihan menurut Dessler (2016:102) adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti

pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut : (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Menurut Mangkunegara (2013:67) komponen-komponen pelatihan sebagaimana terdiri dari :

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur
1. Para pelatih (*trainer*) harus ahlinya yang berkualitas memadai (*profesional*)
- 2) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai
- 3) Peserta pelatihan dan pengembangan (*trainers*) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Atau

dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

Mangkunegara (2013:77) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi : (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assesment; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan percobaan (try out) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan mengevaluasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari citra plagiat atas penyusunan tesis ini, penulis melampirkan hasil penelitian terdahulu untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan antara tesis penulis dengan yang lainnya. Sebagai berikut :

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Khairina. 2014	Fungsi Dinas Pendidikan Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Guru Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Tentang Kualitas Guru Pendidikan Dasar)	Dari penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara.	Dari penelitian sebelumnya menggunakan konsep tugas sipeneliti menggunakan konsep pembinaan dan memiliki perbedaan pada fenomena, Lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

2	Desmawar ni. 2019	Peranan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Pembinaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pada Desa Koto Tinggi dan Desa Padang Tanggung)	Dari penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif konsep peranan sipeneliti menggunakan konsep pembinaan dan memiliki fenomena yang berbeda, Lokasi penelitian, subtransi penelitian tentang desa dan hasil penelitian.
3	Mohammad Muhassin. 2019	Peranan Pendidikan Luar Biasa Dalam Pembinaan Anak Tunagrahita: Studi Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) C Dharma Bakti Pertiwi Bandar	Dari penelitian sebelumnya menggunakan Metode Penelitian kualitatif, menggunakan konsep pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara.	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, Lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
4	Made Febriantha Paristiawan. 2019	Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Pengembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Semarang.	Dari penelitian sebelumnya menggunakan Metode Penelitian kualitatif, menggunakan konsep Pemberdayaan, teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara.	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, Lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
5	Estitika Rochmatul Zulfa. 2019	Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di SLB Kedung kandang Malang)	Dari penelitian sebelumnya menggunakan Metode Penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara.	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, menggunakan konsep Strategi pengembangan, Lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

6	Syahri Handrik JP. 2021	Tugas Dinas Pendidikan Dan Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Melakukan Pembinaan Dan Pengembangan Dan Pelestarian Olahraga Tradisional Asli Kuantan Singingi Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 61 Tahun 2019 (Di Desa Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi)	Dari penelitian sebelumnya menggunakan Metode Penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara.	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, menggunakan konsep Pelayanan. Lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
7	Sukma Alfalah. 2018	Kebijakan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik Di Sekolah Dasar Tahun 2015.	Dari penelitian sebelumnya menggunakan metode Kualitatif, teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara. konsep Pelayanan sipeneliti menggunakan konsep pengawasan	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, Lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
8	Elvis Ardi. 2016	Strategi Pembangunan Pendidikan Daerah	Dari penelitian sebelumnya menggunakan metode Kualitatif, teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara. konsep pengawasan sipeneliti menggunakan konsep pengawasan	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, menggunakan konsep strategi Lokasi penelitian, jumlah informan dan hasil penelitian.
8	Maria Angelia Silalahi. 2019	Tugas Dan Wewenang Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas	Dari penelitian sebelumnya menggunakan metode Kualitatif, teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara. sipeneliti menggunakan konsep pengawasan	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, konsep kebijakan Lokasi penelitian, jumlah informan dan hasil penelitian.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

10	Ade Millatus Sa'adiyyah . 2019	Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Serang Dalam Mengimplementasikan Program Wajib Belajar 9 (Sembilan) Tahun Untuk Memenuhi Hak Belajar Anak	Dari penelitian sebelumnya menggunakan metode Kualitatif, teknik pengumpulan data Observasi Dokumentasi dan Wawancara. konsep peranan sipeneliti menggunakan konsep Peranan	Penelitian sebelumnya memiliki fenomena yang berbeda, Lokasi penelitian, jumlah informan dan hasil penelitian.
----	--------------------------------	--	---	--

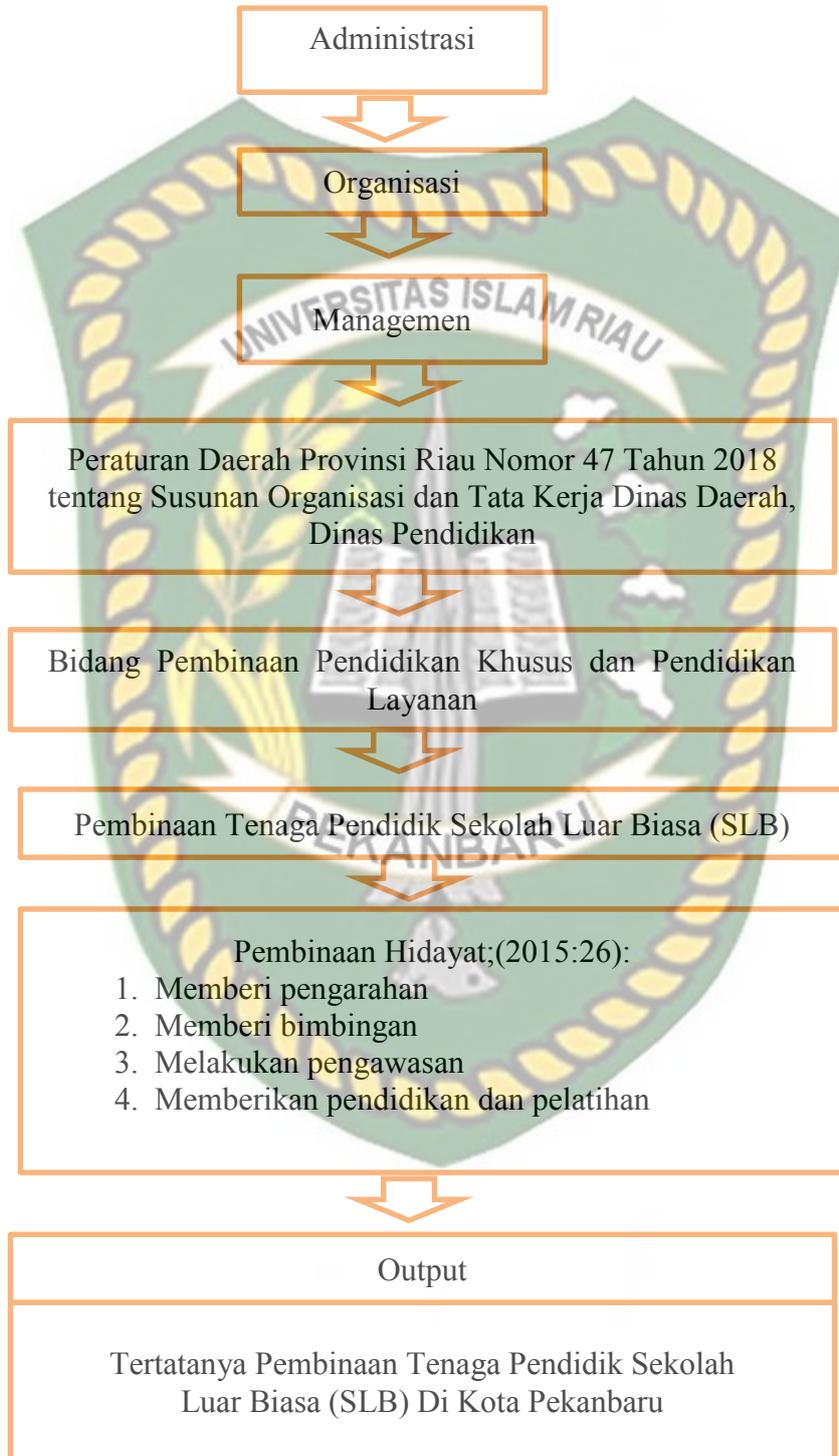
**Sumber : Olahan Data Penelitian, 2021**

Berdasarkan tabel di atas penetapan penelitian terdahulu sebagai upaya perbandingan dengan penelitian yang akan dianalisa dengan tujuan melihat adanya persamaan dan perbedaan di dalam penelitian. Dimana penelitian terdahulu ditetapkan 10 penelitian antara lain tahun 2014-2021 terlihat memiliki kesamaan pada metode kualitatif, dan perbedaan pada konsep penelitian, fenomena, lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Kerangka pikir yang menekankan Secara lebih lengkap berdasarkan teori Pembinaan menurut Hidayat;(2015:26) meliputi memberi pengarahan, memberi bimbingan, melakukan pengawasan, memberikan pendidikan dan pelatihan. Adapun berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian sebagaimana terlampir pada gambar dibawa ini :

**Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Modifikasi Penelitian, 2021*

## 2.4 Konsep Operasional

Untuk Menghilangkan serta menghindari dari kesalah pahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Peranan adalah penetapan pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi yang didasarkan tugas jabatan yang melekat dalam kinerja yang dilaksanakan.
2. Pembinaan adalah pemberian pelatihan didalam pencapaian kemampuan yang lebih maksimal didalam tujuan yang akan dicapai.
3. SLB adalah Sekolah Luar Biasa dalam peningkatan pengetahuan anak yang berkebutuhan khusus.
4. Tenaga pendidik adalah seseorang atau kumpulan pemilik kemampuan yang melakukan pengajaran bagi anak didik guna memberikan pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan anak didik tersebut.
5. Memberi pengarahan adalah Suatu bentuk kinerja organisasi yang terarah dalam pencapaian tujuan melalui bentuk-bentuk pengarahan dengan maksimal sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana.
6. Memberi bimbingan adalah penetapan cara yang telah ditetapkan suatu organisasi dalam mendidik kemampuan berpikir dan pelaksana penerapan hasil pembinaan yang telah diberikan.
7. Melakukan pengawasan adalah pelaksanaan monitoring keberlangsungan suatu pelaksanaan yang terjadi dilapangan sesuai dengan penerapan dengan melihat perkembangan dan hasil dari kinerja yang telah dilaksanakan.

8. Memberikan pendidikan dan pelatihan adalah pembekalan materi secara tertulis maupun lisan serta mengikutkan peraktek secara langsung dalam suatu organisasi dengan tujuan yang akan dilaksanakan.

## 2.5 Operasional Variabel

**Tabel II. 2: Operasional Variabel penelitian Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru**

Konsep 1	Variabel 2	Indikator 3	Sub Indikator 4
Pembinaan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hidayat (2015:26)	Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru	Memberi pengarahan	a. Sosialisasi b. Kegiatan pembelajaran
		Memberi bimbingan	a. Bimbingan Kemampuan tenaga pendidik. b. Bimbingan materi pembelajaran
		Melakukan pengawasan	a. pengawasan kegiatan pengajaran b. pengawasan kemampuan pendidik
		Memberikan pendidikan dan pelatihan	c. Pelatihan kurikulum. d. Pelatihan bentuk pengajaran terhadap peserta didik

*Sumber : Olahan Data Penelitian, 2021*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variable yang diteliti, dan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell (2016:4).

Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari informan. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap informan dengan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menuntun si peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang dimaksud di atas untuk disebarkan kepada informan yang sudah ditentukan.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru. Lokasi ini diambil sebagai lokasi penelitian, karena penulis menemukan fenomena atau indikasi bahwa diketahui bahwa kurang meratanya pembinaan pelatihan yang

diberikan terhadap tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) sehingga kegiatan pembinaan dan pelatihan belum terlaksana di setiap tahunnya sesuai dengan waktu kegiatan yang ditetapkan.

### 3.3 Informan dan Key Informan

Dapat diketahui bahwa Key informan adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan peneliti dan informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam intraksi sosial yang sedang diteliti (Suryanto 2005:171). Adapun key informan penulis adalah Bapak H. Abdul khair Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

Keterbatasan penulis didalam meneliti terhadap seluruh pihak-pihak yang terkait maka penulis merasa perlu untuk memilih dan menetapkan beberapa informan yang penulis pikir cukup relevan dan mendukung didalam penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian ini, adapun berikut informan didalam penelitian ini sebagaimana table berikut :

**Tabel III. 1: Jumlah Informan**

NO	Informan	Nama	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Kabid Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus	H. Abdul khair	S2	1
2	Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus	Herianto	S1	1
3	Pengawas SLB	Yani	S2	1
4	Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan	Ema	S1 umum	1
		Marzuki	D3	1
5	Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan	Irawati	S1 SLB	1
		Hardiyansah	S1	1
<b>Jumlah</b>				<b>7</b>

*Sumber; Olahan Data Penelitian, 2021*

### 3.4 Teknik Penarikan Informan

Berdasarkan pertimbangan penelitian dan pengelompokan populasi, maka untuk menentukan populasi dan sampel, pada Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, dan pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus digunakan Teknik sensus dimana penentuan sampel dikarenakan jumlahnya sedikit, sedangkan terhadap Tenaga pendidik SLB, dan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan menggunakan teknik digunakan penarikan Probability Sampling yaitu suatu Teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data mempunyai kemungkinan terpilih sebagai sampel sama besar, sehingga dapat diketahui jumlah informan penelitian secara keseluruhan berjumlah 7 orang.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber di lapangan, melalui Kuesioner wawancara terpimpin dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi pelaksanaan pembinaan Tenaga Pendidik SLB Kota pekanbaru.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Adapun data sekunder berupa Undang-Undang, buku-buku, jurnal, laporan penelitian yang telah ada, serta sumber-sumber lain yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis dengan melihat sejauh mana Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru dengan melihat bentuk kegiatan pembinaan dan pelatihan, data jumlah Tenaga Pendidik dan peserta didik. Teknik ini menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian.

#### 2. Wawancara

Adalah dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap populasi yang sudah terpilih menjadi responden peneliti. Dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur yang termasuk dalam dalam katagori indepth interview Sugiono (2012;41), tujuan dari wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan alasan untuk memperoleh data yang akurat terhadap sampel penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu yang diberikan terhadap Informan.

### 3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pendokumentasian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu bukti-bukti data yang berkaitan terhadap Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru yang meliputi bentuk kegiatan pembinaan terhadap tenaga pendidik SLB dan kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden penelitian, lalu diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, agar gambaran Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru dapat diketahui.

#### 3.8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Mei sampai dengan bulan September 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel III.2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan														
		Mei			Jun			Juli			Agustus			September		
1	Persiapan dan Penyusunan UP	■	■	■												
2	Seminar Up						■									
3	Revisi UP							■								



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota Pekanbaru merupakan wilayah yang sangat strategis dan berada pada simpul segitiga pertumbuhan, yaitu Indonesia-Malaysia-Singapura. Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur lintas timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi. Oleh karena itu, Pekanbaru merupakan pintu gerbang bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, Pekanbaru juga merupakan jalur alternatif bagi wisatawan yang hendak menuju provinsi lain atau ke luar negeri.

Kota Pekanbaru yang merupakan ibukota Propinsi Riau ini memiliki Luas Wilayah 632,26 Km<sup>2</sup> dan berdasarkan letak geografisnya, Kota Pekanbaru berada pada posisi 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dengan ketinggian sekitar 5 - 11 Meter dari permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34.1 °C hingga 35.6 °C, dan suhu minimum antara 20.2 °C hingga 23.0 °C. Daerah kota Pekanbaru yang memiliki ketinggian antara 1 sampai 20 meter dengan curah hujan dalam klasifikasi sedang, yaitu antara 100 - 200 per bulan.

Secara geomorfologis, Kota Pekanbaru keadaannya relatif merupakan daerah yang datar dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis alluvial bercampur pasir, pada beberapa bagian disebelah utara dan barat terdiri dari jenis

tanah organosol dan gambut yang merupakan rawa-rawa bersifat asam, sangat krosif untuk besi.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km<sup>2</sup> yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km<sup>2</sup> dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah administrasi bertambah menjadi 446,50 km<sup>2</sup> dan setelah pematokan ulang menjadi luas sekarang ini. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 12 kecamatan. Secara geografis Kota Pekanbaru berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan

#### **4.2 Dinas Pendidikan Provinsi Riau**

##### **1. Visi Misi Dinas Pendidikan Provinsi Riau**

Visi :

Merwujudnya Layanan Mutu Pendidikan Provinsi Riau yang berdaya saing

Misi :

1. Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan
2. Meningkatkan mutu layanan pendidikan
3. Meningkatkan kesesuaian layanan pendidikan dengan lapangan pekerja
4. Meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya pendidikan
5. Meningkatkan tata kelola manajemen layanan pendidikan

2. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau**



*Sumber : Dinas Provinsi Riau, 2021*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Informan

Dalam sebuah penelitian, pertanyaan tentang identitas informan penelitian sangatlah penting. Maka dari itu pada hakikatnya dalam sebuah penelitian sangat penting dijelaskan identitas responden penelitian agar pembacanya merasa yakin bahwa penelitian ini adalah hasilnya dapat di pertanggungjawabkan karena penelitian yang jelas pastilah telah sesuai dengan substansi penelitiannya.

Dalam penelitian tentang Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru. Hal-hal yang akan dijelaskan pada pembahasan ini adalah jenis kelamin, usia, Pendidikan informan.

##### 1. Jenis Kelamin Informan

Dalam penelitian, jenis kelamin informan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan selama informan tersebut bersedia untuk memberikan jawaban yang memang benar adanya. Tidak berpengaruhnya jenis kelamin informan terhadap hasil penelitian dikarenakan jenis kelamin tidak bisa menentukan pola pikir maupun pemahaman seseorang terhadap suatu masalah penelitian. Dalam penelitian ini jenis kelamin informan sangatlah didominasi oleh laki-laki, karena yang berperan dalam kegiatan pembinaan dan ikut serta dalam pembinaan tenaga pendidik SLB sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 3 orang.

## 2. Usia Informan

Sebuah penelitian tentunya tidaklah memberikan Batasan usia informan dalam melakukan penelitiannya. Namun hal ini tidak bisa di pungkiri bahwa usia merupakan salah satu yang cenderung membentuk kedewasaan pola fikir manusia walaupun kedewasaan pola fikir tidaklah bisa sepenuhnya ditentukan oleh usia seseorang, namun banyak manusia pola fikirnya tergantung usianya.

Pada penelitian ini terdapat keberagaman usia informan mulai dari termuda yaitu Ema usia 33 tahun, Marzuki 34 Tahun, Irawati 35 Tahun, Hardiansyah 40 Tahun, Herianto 41 Tahun, Yani 42 tahun, dan H. Abdul khair 46 tahun hal ini dapat diketahui sebagaimana tabel berikut:

**Tabel V.1 Identitas Informan Berdasarkan Umur**

No	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-35	3	43%
2	36-40	1	14%
3	41-45	2	28%
4	46-50	1	14%
Jumlah		7	100%

*Sumber : Olahan Data Penelitian, 2021*

Berdasarkan table di atas diketahui identitas informan berdasarkan umur adalah dari 6 orang dijadikan informan sebanyak 3 orang berusia 30-35 atau 43%, 1 orang berusia 36-40 atau 14%, 2 orang berusia 41-45 atau 28%, dan 1 orang berusia 46-50 atau 14%.

Berdasarkan identitas responden menurut tingkat umur dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang dijadikan dalam penelitian ini dan informan tergolong usia produktif dan dewasa didalam berpikir dan informan cukup

mengetahui pelaksanaan kegiatan oleh Dinas Pendidikan dan tenaga pendidik penerima pembinaan pelatihan.

### 3. Pendidikan Informan

Dalam sebuah penelitian jawaban yang diberikan oleh informan dalam menjawab semua pertanyaan penelitian merupakan data yang harus dianalisis. Hal ini dikarenakan bahwa jawaban setiap informan tentunya berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh pemahaman terhadap masalah penelitian dan tidak akan pernah terlepas dari tingkat Pendidikan yang pernah dilalui.

Biasanya pemahaman seseorang yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih baik dari pada seorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dalam penelitian ini tingkat Pendidikan informan cukup variative mulai dari jenjang Pendidikan Diploma 3 sebanyak 1 orang, dan tingkat Pendidikan Sarjana sebanyak 6 orang. Adapun tingkat Pendidikan informan secara jelas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel V.2 Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.**

NO	Jabatan	Key Informan	Informan
1	Kabid Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus	S2	
2	Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus		S1
3	Pengawas SLB		S2
4	Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan		S1 Umum dan D3
5	Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan		S1 PLB
Jumlah			7 Orang

*Sumber : Olahan Data Penelitian, 2021*

Berdasarkan table diatas Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dimana diketahui jumlah tingkat Pendidikan S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 3 Orang, Pendidikan D3 sebanyak 1 orang.

Didalam observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru belum terlaksana dengan maksimal mulai dari waktu kegiatan pembinaan, bentuk kegiatan pembinaan, dan pencapaian pelaksanaan pembinaan.

Dalam pelaksanaan penyebaran wawancara yang sudah disajikan kepada responden, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah berupa identitas informan. Dan yang dijadikan informan pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan diskriminasi oleh pegawai yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun dinilai bahwa tingkat pendidikan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah pada tingkat analisis yang akan diberikan dalam menilai.

## **5.2. Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan luar biasa dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tenaga pendidik diakui sebagai tenaga profesional. Posisi tenaga pendidik dalam

pendidikan menjadi sangat penting dan seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam prespektif masyarakat.

Tenaga pendidik dipandang sebagai tenaga profesional karena melaksanakan suatu profesi atau pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Seorang tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi pendidik seperti guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi tersebut menjadi patokan dalam pengadaan tenaga pendidik, karena tenaga pendidik merupakan kunci utama dalam keberlangsungan pendidikan. Tenaga pendidik menjadi titik sentral dalam setiap perubahan yang terjadi pada pendidikan. Setiap reformasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dilakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik. Kegiatan pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu tentunya adanya kegiatan pembinaan terhadap tenaga pendidik menjadi unsur yang paling penting dalam menyukkseskan mutu Pendidikan.

Kegiatan pembinaan bagi tenaga pendidik menjadi salah satu masalah yang harus segera diselesaikan oleh Pemerintah apabila mengingat program wajib belajar yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Program wajib belajar otomatis jumlah peserta didik akan meningkat disetiap tahunnya. Peningkatan jumlah peserta didik harus diimbangi dengan kemajuan tenaga pendidik dan ketersediaan

jumlah tenaga pendidik yang disesuaikan dengan jumlah minimal peserta didik pada setiap rombongan belajar.

Kegiatan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan dalam pencapaian tujuan pembinaan yang diharapkan yang tidak terlepas dari memberi pengarahan, memberi bimbingan, melakukan pengawasan, memberikan pendidikan dan pelatihan dan memberi buku petunjuk. Saat ini jumlah anak berkebutuhan khusus bertambah dan mengakibatkan animo masyarakat yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus meningkat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah luar biasa. Peningkatan jumlah anak berkebutuhan khusus tersebut belum sebanding dengan jumlah tenaga pendidik khusus, sehingga mengakibatkan perlunya peningkatan jumlah tenaga pendidik dan kemampuan tenaga pendidik dengan jumlah maksimal rombongan belajar.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga Pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekanbaru melalui Dinas Pendidikan Provinsi Riau hal ini belum

memberikan keberhasilan didalam pengembangan mutu Pendidikan terutama pada kemampuan guru mengajar sehingga perlunya Dinas Pendidikan Provinsi Riau memberikan pembinaan, pelatihan, dan pengawasan keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan tujuan tercapainya mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang lebih baik. Menyikapi hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui Tugas dan Fungsinya sudah selayaknya memberikan pembinaan terhadap tenaga pendidik di setiap satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan tujuan pengembangan kemajuan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Jumlah Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) di kota Pekanbaru pada tahun 2020, dimana jumlah tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang, tingkat pendidikan D2 sebanyak 4 orang, tingkat pendidikan D3 sebanyak 36 orang, tingkat pendidikan S1 umum sebanyak 67 orang, tingkat pendidikan S1 PLB sebanyak 73 orang dan tingkat pendidikan S2 sebanyak 2 orang. Hal ini terlihat tingkat pendidikan SMA, D2 dan D3 tergolong banyak yaitu 48 orang sehingga perlunya dilakukan pembinaan agar tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi dalam penyelenggaraan pendidikan khusus. Begitu juga dengan tenaga pendidik dengan tingkat pendidikan S1 perlu dilakukan pembinaan peningkatan kompetensi dalam penyelenggaraan Pendidikan Khusus.

Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Tahun 2018-2020, dimana diketahui bahwa kegiatan pembinaan yang

telah berlangsung di Tahun 2018 diikuti Tenaga Pendidik SLB sebanyak 80 orang dari jumlah seluruh Tenaga Pendidik SLB sebanyak 190 orang namun ada 110 orang Tenaga Pendidik SLB yang tidak mengikuti pelatihan sehingga pelatihan tidak merata bagi seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini tidak diselenggarakan setiap tahunnya untuk pemerataan kompetensi tenaga pendidik di dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembinaan yang telah berlangsung di Tahun 2019 diikuti Tenaga Pendidik SLB sebanyak 40 orang dari jumlah seluruh Tenaga Pendidik SLB sebanyak 190 orang namun ada 150 orang Tenaga Pendidik SLB yang tidak mengikuti pelatihan sehingga pelatihan tidak merata bagi seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini tidak diselenggarakan setiap tahunnya untuk pemerataan kompetensi tenaga pendidik di dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembinaan yang telah berlangsung di Tahun 2020 diikuti Tenaga Pendidik SLB sebanyak 100 orang dari jumlah seluruh Tenaga Pendidik SLB sebanyak 190 orang namun ada 90 orang Tenaga Pendidik SLB yang tidak mengikuti pelatihan sehingga pelatihan tidak merata bagi seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini tidak diselenggarakan setiap tahunnya untuk pemerataan kompetensi tenaga pendidik di dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Penjelasan diatas dimana diketahui masih terdapat beberapa kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik belum berjalan dengan baik, sehingga kondisi demikian mempengaruhi mutu pendidikan yang diberikan tenaga pendidik terhadap peserta didik.

Adapun berikut Analisa dalam penelitian berdasarkan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru dalam kegiatan Pembinaan dan Pelatihan. Berikut dijelaskan hasil tanggapan informan terhadap Indikator-indikator penelitian. Dalam penelitian ini bahwa peneliti telah melaksanakan wawancara kepada 7 orang yang telah ditetapkan melalui pertanyaan yang diberikan kepada informan semuanya sama sesuai dengan judul penelitian, Berikut Analisa peneliti berdasarkan indikator sebagai berikut :

### **1. Memberi Pengarahan**

Memberi pengarahan adalah Suatu bentuk kinerja organisasi yang terarah dalam pencapaian tujuan melalui bentuk-bentuk pengarahan dengan maksimal sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana. Kegiatan pengarahan yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terhadap SLB di Kota Pekanbaru dengan melakukan sosialisasi kegiatan pembinaan dan proses kegiatan pembelajaran, tentunya hal ini bertujuan agar tenaga pendidik SLB mengetahui akan adanya kegiatan yang akan dilakukan dan mengetahui adanya proses pembelajaran yang akan dilakukan. adapun sebagai berikut analisa peneliti :

#### **a. Sosialisasi**

Sosialisasi adalah kegiatan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam penyampaian kegiatan pembinaan yang dilayangkan terhadap sekolah SLB dengan tujuan akan adanya kegiatan pembinaan guna meningkatkan kemampuan tenaga pendidik SLB dan pengembangan mutu pendidikan SLB. Adapun

wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam setiap tahunnya telah memberikan pengarahan melalui sosialisasi terhadap setiap sekolah SLB di Kota Pekanbaru guna pemberitahuan akan kegiatan pembinaan bagi setiap tenaga pengajar SLB guna mengikuti kegiatan pembinaan yang bertujuan peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan mutu pendidikan SLB di Kota Pekanbaru. (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Pendidikan Provinsi Riau dalam setiap tahunnya telah memberikan pengarahan melalui sosialisasi terhadap setiap sekolah SLB di Kota Pekanbaru pemberitahuan akan kegiatan pembinaan bagi setiap tenaga pendidik SLB di Kota Pekanbaru.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut :

*“...Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pengarahan melalui sosialisasi terhadap tenaga pengajar di SLB akan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan mutu pengajaran dan mutu pendidikan SLB, hal ini dilakukan di setiap tahunannya dengan waktu kegiatan pembinaan pada bulan juli, sehingga sosialisasi yang diberikan guna informasi bagi setiap tenaga pengajar SLB untuk mengikutinya. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melaukan pengarahan melalui sosialisasi terhadap tenaga pengajar di SLB akan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan mutu pengajaran dan mutu pendidikan SLB, hal ini dilakukan di setiap tahunnya dengan watu kegiatan pembinaan pada bulan juli.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Sejauh ini bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah memberikan sosialisasi bagi Tenaga Pendidik SLB di Kota Pekanbaru guna mengikuti kegiatan pembinaan agar setiap sekolah SLB memiliki prestasi dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah memberikan sosialisasi bagi Tenaga Pendidik SLB di Kota Pekanbaru guna mengikuti kegiatan pembinaan yang akan dilakukan pada bulan juli agar setiap sekolah SLB dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan pengarahan melalui sosialisasi terhadap tenaga pengajar secara langsung diberikan terhadap SLB di Kota Pekanbaru agar setiap tenaga pendidik SLB mengetahui dan mengikuti kegiatan pembinaan yang akan dilakukan. Adapun berikut hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut :

*“...Sejauh ini sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terkait kegiatan pembinaan sudah dilakukan melalui penyebaran undangan bagi setiap SLB agar mengikuti kegiatan pembinaan pada bulan juli, namun pembinaan diperuntukkan bukan bagi setiap tenaga pendidik namun kandidat dari sekolah saja. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terkait kegiatan pembinaan sudah dilakukan melalui penyebaran undangan bagi setiap SLB agar mengikuti kegiatan pembinaan pada bulan juli, namun pembinaan diperuntukkan bukan bagi setiap

tenaga pendidik namun kandidat dari sekolah saja sehingga banyak tenaga pendidik lainnya tidak mengikuti kegiatan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut :

*“...Sejauh ini ada sosialisasi melalui undangan kegiatan pembinaan sudah dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau namun kegiatan tersebut bukan diperuntukan terhadap semua tenaga pendidik namun hanya sebagian tenaga pendidik saja. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui undangan kegiatan pembinaan sudah dilakukan namun kegiatan tersebut bukan diperuntukkan bagi setiap tenaga pendidik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut :

*“...Sejauh ini sosialisasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui undangan kegiatan pembinaan sudah dilakukan namun kegiatan tersebut belum seutuhnya diberikan terhadap setiap tenaga pendidik SLB guna mengikuti kegiatan pembinaan tersebut. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui undangan kegiatan pembinaan sudah dilakukan namun kegiatan tersebut belum seutuhnya diberikan terhadap setiap tenaga pendidik SLB agar mengikutinya namun hanya sebagian tenaga pendidik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut :

*“...Sejauh ini undangan kegiatan pembinaan terhadap tenaga pendidik belum diperuntukkan bagi setiap tenaga pendidik SLB sehingga banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sementara kami menginginkan mengikuti kegiatan tersebut. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa undangan kegiatan pembinaan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terhadap tenaga pendidik belum diperuntukkan bagi setiap tenaga pendidik SLB sehingga banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sementara tenaga pendidik menginginkan mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil observasi bahwa kegiatan pengarahannya melalui sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau bagi setiap Tenaga Pendidik SLB di Kota Pekanbaru namun kenyataan sosialisasinya melalui pengundangan kegiatan pembinaan tenaga pendidik yang diberikan bukan diperuntukkan bagi seluruh tenaga pendidik namun kenyataannya hanya sebagian tenaga pendidik saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa pengarahannya melalui sosialisasi pengundangan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum diperuntukkan bagi setiap tenaga pendidik di SLB namun kenyataannya hanya sebagian tenaga pendidik saja sehingga tujuan sosialisasinya belum seutuhnya berdampak terhadap peningkatan kegiatan pembelajaran bagi setiap tenaga pendidik SLB dan meningkatkan mutu pendidikan SLB.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dalam kegiatan aktifitas belajar yang dilakukan tenaga pendidik terhadap peserta didik. Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam pengarahannya kegiatan pembelajaran dengan menekankan penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan praktek belajar. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau memberikan pengarahannya bagi tenaga pengajar dengan mengarahkan kegiatan pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang disajikan hingga kegiatan praktek peserta didik. (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pengarahannya yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau bagi tenaga pendidik dengan mengarahkan kegiatan pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang disajikan hingga kegiatan praktek peserta didik guna meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam memberikan materi dan praktek bagi Peserta Didik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut :

*“...sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah memberikan pengarahannya bagi tenaga pendidik SLB dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik agar tenaga pendidik dapat memahami bentuk kegiatan materi yang akan disampaikan. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah memberikan pengarahan bagi tenaga pendidik SLB dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik agar tenaga pendidik dapat memahami bentuk kegiatan materi yang akan disampaikan guna meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Pengarahan yang diberikan bagi tenaga pendidik dalam hal kegiatan pembelajaran dalam pemberian materi bagi peserta didik dan kegiatan praktek belajar. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Pengarahan yang diberikan bagi tenaga pendidik dalam hal kegiatan pembelajaran dalam pemberian materi bagi peserta didik dan kegiatan praktek belajar serta bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan tenaga pendidik.

Kegiatan pengarahan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lain kegiatan pembelajaran yang secara langsung diarahkan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan pengetahuan serta bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun berikut hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut :

*“...Sejauh ini pengarahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah dilakukan namun hanya bagi tenaga pendidik yang mengikuti pembinaan. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pengarahan yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam kegiatan pembelajaran hanya bagi tenaga pendidik yang mengikuti pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut :

*“...pengarahan bagi tenaga pendidik SLB sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran namun hanya sebatas pengarahan bagi tenaga pendidik yang mengikuti kegiatan pembinaan saja. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam pengarahan bagi tenaga pendidik SLB sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran namun pengarahan tersebut hanya sebatas pengarahan bagi tenaga pendidik yang mengikuti kegiatan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut :

*“...Sejauh ini kami belum menerima pengarahan dalam kegiatan pendidikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau hal ini dikarenakan tidak semua tenaga pendidik menerima undangan dalam kegiatan pembinaan. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga pendidik SLB belum menerima pengarahan dalam kegiatan pendidikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau hal ini dikarenakan tidak semua tenaga pendidik menerima undangan dalam kegiatan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut :

*“...Sejauh ini pengarahan yang diberikan hanya bagi yang mengikuti kegiatan pembinaan sementara kegiatan pembinaan belum semua tenaga pendidik dapat mengikutinya. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pengarahan yang diberikan bagi tenaga pendidik hanya bagi yang mengikuti kegiatan pembinaan sementara kegiatan pembinaan belum semua tenaga pendidik dapat mengikutinya.

Hasil observasi bahwa kegiatan pengarahan melalui kegiatan pembelajaran bagi tenaga pendidik SLB sudah dilakukan dalam bentuk meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik guna menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan praktek pembelajaran, namun kegiatan tersebut hanya diberikan bagi tenaga pendidik yang mengikutinya.

Kegiatan sosialisasi yang secara langsung dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terhadap tenaga pendidik SLB di Riau secara umum guna menetapkan kegiatan pembinaan bagi tenaga pendidik SLB. Adapun berikut sosialisasi kegiatan pembinaan yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sebagaimana berikut:

**Tabel V.3. Kegiatan Sosialisasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Upaya Kegiatan Pembinaan Terhadap Tenaga Pendidik SLB**

RENCANA AKSI BIDANG PKLK							
NO	NAMA KEGIATAN	OUTPUT	PESERTA	TEMPAT KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN	METODE	PELAKSANA
1	Diklat Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kurikulum	Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kurikulum	Tenaga Pendidik SLB 12 kabupaten kota Pekanbaru : 100 orang Inhu : 12 orang Pelawan : 12 orang Inhil : 12 orang Rohil : 12 orang Rohul : 12 orang Meranti : 12 orang Bengkalis : 12 orang Kuarising : 12 orang Dumai : 20 orang Siak : 12 orang Kampar : 35 orang	Kota Pekanbaru	Bulan Juli 2020	Pelatihan/Sosialisasi terdiri dari : Kegiatan Pembelajaran, Bimbingan Kemampuan Tenga Pendidik, Bimbingan materi pembelajaran, Pelatihan Kurikulum, Pelatihan bentuk pengajaran terhadap peserta didik.	Staf Bidang Pembinaan PCLK
Sumber data : Bidang PKPLK							

**Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2022.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa pengarahan dalam bentuk kegiatan pembelajaran sudah dilakukan namun tidak bagi setiap tenaga pendidik melainkan yang mengikuti pembinaan dimana diketahui dari 190 orang tenaga pendidik pada tahun 2020 yang mengikuti pengarahan hanya sebatas 100 orang dan yang tidak menerima pengarahan sebanyak 90 orang sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar peserta didik.

## 2. Memberi Bimbingan

Memberi bimbingan adalah penetapan cara yang telah ditetapkan suatu organisasi dalam mendidik kemampuan berpikir dan pelaksana penerapan hasil pembinaan yang telah diberikan. Kegiatan bimbingan bagi tenaga pendidik tidak terlepas dari bimbingan kurikulum, dan materi yang disampaikan bagi peserta didik, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran sesuai dengan

kurikulum sebagai pegangan dalam kegiatan pengajaran bagi peserta didik SLB, adapun sebagai berikut analisa peneliti :

#### **a. Bimbingan Kemampuan Tenaga pendidik**

Bimbingan Kemampuan tenaga pendidik adalah upaya meningkatkan kemampuan tenaga pendidik didalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang akan diberikan terhadap peserta didik hal ini bertujuan agar tenaga pendidik memahami dan mengetahui bentuk dan kinerja sebagai pendidik sehingga memaksimalkan waktu kegiatan dan potensi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Sejauh ini kami sudah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik SLB berkaitan tugas tenaga pendidik hal ini bertujuan dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dikarenakan tenaga pendidik masih banyak yang memiliki tingkat pendidikan tidak S1 PLB dan memiliki jurusan tidak linear dengan pengajaran SLB yang sebenarnya, tentu kami bertugas dalam melakukan pembinaan terhadap setiap tenaga pendidik yang ada (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)..”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan sejauh ini Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan tugas tenaga pendidik terhadap tenaga pendidik SLB dalam meningkatkan kemampuan yang didasarkan tingkat pendidikan tenaga pendidik mengajar hal ini dikarenakan masih ditemuinya tenaga pendidik tidak berdasarkan latar belakang pendidikan S1 PLB melainkan pendidikan umum lainnya.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut :

*“...Kami melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dengan tujuan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pengajaran, materi yang disampaikan dan bentuk pengajaran kedekatan dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan masih banyak tenaga pendidik yang belum berlatar belakang Pendidikan S1 PLB sehingga perlunya pembinaan yang serius bagi tenaga pendidik. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai sudah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dalam bentuk peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan materi yang disampaikan dan bentuk pengajaran kedekatan dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan masih banyak tenaga pendidik yang belum berlatar belakang Pendidikan S1 PLB sehingga perlunya pembinaan yang serius bagi tenaga pendidik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Sejauh ini bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui hasil pengawasan kemampuan tenaga pendidik telah melakukan bimbingan kemampuan tenaga pendidik hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau melalui hasil pengawasan kemampuan tenaga pendidik sehingga Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah melakukan bimbingan

kemampuan tenaga pendidik hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terhadap tenaga pendidik dengan melakukan bimbingan terhadap tenaga pendidik, hal ini dikarenakan tenaga pendidik masih banyak yang berlatar pendidikan diluar S1 PLB sehingga bimbingan yang diberikan bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik SLB. Adapun berikut wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut:

*“...Sejauh kami telah menerima kegiatan pembinaan yang diberikan langsung oleh pegawai Dinas pendidikan Provinsi Riau mulai dari kegiatan pembelajaran, pemberian materi pembelajaran, dan cara kedekatan dengan peserta didik, namun hal ini belum dilakukan secara merata terhadap tenaga pendidik melainkan hanya sebagian tenaga pendidik yang diberikan pembinaan sehingga tenaga pendidik hanya melakukan pengajaran seperti biasanya. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai Dinas pendidikan Provinsi Riau belum memberikan pembinaan terhadap tenaga pendidik secara menyeluruh melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja sehingga tenaga pendidik memberikan pengajaran terhadap peserta didik dilakukan seperti biasanya.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Dinas pendidikan Provinsi Riau belum maksimal memberikan pembinaan akan kegiatan pembelajaran tenaga pendidik hal ini diketahui kegiatan pembinaan selayaknya dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan tenaga pendidik melainkan kenyataannya kegiatan pembinaan disamaratakan terhadap tenaga pendidik yang seharusnya tenaga pendidik berlatar pendidikan SLB tidak bersamaan dengan pendidikan umum*

*lainnya. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)... ”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tenaga tenaga pendidik belum dilaksanakan dengan maksimal dimana kegiatan pembinaan dilaksanakan secara serentak terhadap tenaga pendidik melainkan tidak berdasarkan tingkat pendidikan tenaga pendidik sehingga terlihat belum memaksimalkan peningkatan kemampuan tenaga pendidik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut:

*“...Kegiatan bimbingan belum secara merata dilakukan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja sehingga upaya Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik belum dirasakan oleh tenaga pendidik secara merata. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)... ”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Kegiatan bimbingan belum secara merata dilakukan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja sehingga upaya Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik belum dirasakan oleh tenaga pendidik secara merata.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut:

*“...sejauh ini kegiatan bimbingan kemampuan tenaga pendidik belum secara merata diberikan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja sementara tenaga pendidik SLB masih banyak berlatar belakang pendidikan umum lainnya, maka itu sangat diperlukan bimbingan terhadap seluruh tenaga pendidik di SLB Kota Pekanbaru. (Tenaga pendidik SLB tidak*

*mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kemampuan tenaga pendidik belum secara merata diberikan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja sementara tenaga pendidik SLB masih banyak berlatar belakang pendidikan umum lainnya.

Hasil observasi bahwa kegiatan bimbingan tugas tenaga pendidik SLB sudah dilakukan namun belum didasarkan tingkat pendidikan tenaga pendidik melainkan dilakukan serentak dan tidak didasarkan latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kegiatan bimbingan secara merata diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi bahwa bimbingan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidik belum maksimal dilakukan hal ini terlihat dari pembinaan belum dilakukan secara merata dan tidak melalui latar belakang tingkat pendidikan atau kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar.

#### **b. Bimbingan Materi yang disampaikan**

Bimbingan Materi yang disampaikan adalah tindakan yang dilakukan Dinas pendidikan Provinsi Riau dalam kegiatan pembelajaran terkait materi yang akan dibagikan oleh tenaga pendidik hal ini Dinas pendidikan Provinsi Riau merincikan bentuk dan dasar materi yang akan dilakukan sampai dengan penyelesaiannya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sehingga pencapaian kegiatan pembelajaran melalui materi yang disampaikan tepat sasaran. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Kegiatan pembinaan terkait materi pembelajaran sudah kami lakukan terhadap tenaga pendidik SLB yaitu bentuk kegiatan pengajaran berdasarkan materi yang akan dibagikan meliputi kegiatan belajar baik pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus dan harus menguasai semua ketunaan tentunya ini menjadi masukan terhadap peningkatan potensi tenaga pendidik dalam mengajar (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik SLB yaitu kegiatan pembinaan materi pembelajaran meliputi kegiatan pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut :

*“...Sejauh ini kami sudah memberikan pembinaan terkait materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik SLB meliputi kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan dengan tujuan agar tenaga pendidik dapat memahami bentuk pembelajaran yang akan diberikan terhadap peserta didik, akan tetapi kami belum maksimal dalam mengadakan kegiatan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya pegawai secara khusus untuk melakukan pembinaan bagi setiap tenaga pendidik SLB. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik SLB meliputi kegiatan pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan namun hal ini diketahui

belum maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap seluruh tenaga pendidik SLB.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Sejauh ini kami telah melakukan kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang diberikan Dinas pendidikan Provinsi Riau dalam hal meliputi pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan, namun hal ini belum dilakukan dengan maksimal terhadap setiap tenaga pendidik SLB yang ada dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga pendidik SLB sudah diberikan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran meliputi pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan, namun kegiatan pembinaan belum maksimal dilakukan dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan terhadap seluruh tenaga pendidik SLB.

Bimbingan materi pembelajaran yang dilakukan secara langsung Dinas Pendidikan Provinsi Riau bagi tenaga pendidik SLB dengan tujuan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun berikut hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut :

*“...Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran SLB namun belum dilakukan dengan maksimal hal ini diketahui masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum diberikan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dan waktu kegiatan pembinaan. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tenaga tenaga pendidik SLB dalam hal materi pembelajaran belum dilaksanakan dengan maksimal dimana kegiatan pembinaan belum diberikan terhadap seluruh tenaga pendidik SLB hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut :

*“...Kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang kami terima dari Dinas pendidikan Provinsi Riau belum maksimal dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan kami lakukan melainkan kegiatan pembinaan hanya sekedar memberikan masukan akan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan kegiatan pembinaan belum diberikan terhadap tenaga pendidik pengejar secara menyeluruh hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dalam kegiatan pembinaan. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang diberikan terhadap tenaga pendidik belum dilakukan dengan maksimal dimana masih belum secara menyeluruh tenaga pendidik SLB diberikan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut:

*“...sejauh ini bimbingan materi pembelajaran sudah dilakukan namun belum dilakukan terhadap semua tenaga pendidik karena kurangnya pegawai dalam memberikan pembinaan dan waktu kegiatan yang akan dilakukan.(Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa bimbingan materi pembelajaran sudah dilakukan namun belum dilakukan terhadap semua tenaga pendidik karena kurangnya pegawai dalam memberikan pembinaan dan waktu kegiatan yang akan akan dilakukan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut:

*“...sejauh ini kegiatan bimbingan materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik belum secara merata diberikan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik belum secara merata diberikan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja.

Adapun berikut hasil observasi penelitian bahwa kegiatan bimbingan materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik berdasarkan tugas tenaga pendidik bahwa kegiatan pembinaan materi pembelajaran mulai dari kegiatan pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan, namun belum terlaksana dengan maksimal hal diketahui pada tahun 2020 yang menerima bimbingannya hanya 100 orang tenaga pendidik hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap jumlah tenaga pendidik SLB yang ada di Kota Pekanbaru.

Kegiatan bimbingan secara khusus yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau masih belum maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai yang

aktif dalam kegiatan tersebut, Adapun jumlah pegawai dalam memberikan bimbingan terhadap tenaga pendidik SLB Kota Pekanbaru sebagai berikut:

**Tabel V14. Jumlah Pegawai Dalam Memeberikan Bimbingan Terhadap Tenaga Pendidik SLB**

BIDANG : PEMBINAAN PENDIDIKAN KHUSUS DAN PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS (PKPLK)

NO	NAMA/NIP	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN
1	YANI, M.Pd NIP. 19640505 1992032007	IV/a	Pengawas	S2
2	HERIYANTO, S. Pd NIP. 19730126 200312 1 001	IV/a	Fungsional Umum	S1
3	RINA INDRAYATI, M.Pd NIP. 19740707 200501 2 008	IV/a	Fungsional Umum	S2
4	Dra. JAMILAH NIP. 19640219 199303 2 002	III/d	Fungsional Umum	S1
5	GEMALA SARI, S.Sos NIP. 19660919 199803 2 001	III/d	Fungsional Umum	S1
6	NURITA, S. Sos NIP. 19680117 198903 2 004	III/d	Fungsional Umum	S1
7	RAHMAYANTI, S. Pd NIP. 19721028 200501 2 006	III/d	Fungsional Umum	S1
8	ERLINA SIREGAR, S.Sos NIP. 19650113 200701 2 004	III/c	Fungsional Umum	S1
9	ADE MUTIAH NIP. 19651104 198803 2 002	III/b	Fungsional Umum	SMA
Sumber data : Bidang PKLK				

**Sumber : Dinas Pendidikan provinsi Riau, 2022**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa bahwa Dinas pendidikan Provinsi Riau dalam kegiatan bimbingan materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik belum maksimal hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dan waktu dalam melakukan kegiatan bimbingan terhadap tenaga pendidik SLB di Kota Pekanbaru.

### 3. Melakukan Pengawasan

Melakukan pengawasan adalah pelaksanaan monitoring keberlangsungan suatu pelaksanaan yang terjadi dilapangan sesuai dengan penerapan dengan melihat perkembangan dan hasil dari kinerja yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran di SLB dan kemampuan tenaga pendidik serta prestasi SLB, adapun sebagai berikut analisa peneliti :

#### a. Pengawasan Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah kegiatan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam melihat keberhasilan SLB dalam kegiatan pembelajaran mulai dari tenaga pendidik hingga hasil pembelajaran. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Sejauh ini kami sudah melakukan pengawasan terhadap SLB yang ada di Kota Pekanbaru yang bertujuan agar mengetahui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan pembenahan bagi tenaga pendidik dan materi pembelajaran yang disampaikan. (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan sejauh ini Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pengawasan terhadap SLB yang ada di Kota Pekanbaru agar mengetahui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan pembenahan bagi tenaga pendidik dan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat diberikan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut :

*“...sejauh ini kegiatan pembinaan baik tenaga pendidik didasarkan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sehingga dapat disesuaikan kegiatan pembinaan yang layak diberikan. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan bagi tenaga pendidik didasarkan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sehingga dapat disesuaikan kegiatan pembinaan yang layak diberikan sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Kami melakukan pengawasan bagi setiap Tenaga Pendidik SLB yang ada di Pekanbaru sebanyak 190 orang pada tahun ini, pengawasan yang dilakukan melihat sejauhmana perkembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dan materi pembelajaran yang diberikan. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah melakukan pengawasan bagi setiap Peserta didik SLB yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 190 orang pada tahun ini, pengawasan yang dilakukan melihat sejauhmana perkembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dan materi pembelajaran yang diberikan.

Kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau melihat sejauh mana perkembangan tenaga pendidik dalam melakukan

pembelajaran serta kegiatan materi pembelajaran yang disampaikan terhadap peserta didik. Adapun berikut wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pengawasan terkait kegiatan pembelajaran sehingga kedepannya dapat dilakukan pembinaan sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pengawasan terkait kegiatan pembelajaran sehingga Dinas Pendidikan Provinsi Riau dapat menentukan kegiatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pengawasan terkait kegiatan pembelajaran yang pengawasan yang dilakukan bertujuan agar kegiatan pembinaan dapat diselaraskan dengan kemampuan tenaga pendidik, sehingga pembinaan dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pengawasan terkait kegiatan pembelajaran yang pengawasan yang dilakukan bertujuan agar kegiatan pembinaan dapat diselaraskan dengan kemampuan tenaga pendidik, sehingga pembinaan dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut:

*“...sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum melakukan kegiatan pengawasan secara merata terkait kegiatan pembelajaran di SLB melainkan hanya sebagian SLB saja sehingga sebagian tidak menerima kegiatan pembinaan yang diberikan bagi setiap tenaga pendidik. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum melakukan kegiatan pengawasan secara merata terkait kegiatan pembelajaran di SLB melainkan hanya sebagian SLB saja.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut:

*“...sejauh ini pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dilakukan secara merata bagi SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga kegiatan pembinaan tidak semua tenaga pendidik menerima pembinaan tersebut. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dilakukan secara merata bagi SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga kegiatan pembinaan tidak semua tenaga pendidik menerima pembinaan.

Hasil observasi bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terkait kegiatan pengajaran bagi SLB yang ada di Kota Pekanbaru belum dilakukan secara merata sehingga masih ditemui tenaga pendidik belum mahir dalam kegiatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan SLB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa kegiatan pengawasan terkait kegiatan pembelajaran bagi tenaga pendidik SLB belum dilakukan secara merata dari 190 orang sehingga upaya kegiatan pembinaan hanya didasarkan hasil kunjungan Dinas Provinsi Riau bagi tenaga pengajar SLB.

#### **b. Pengawasan Kemampuan Pendidik**

Pengawasan kemampuan pendidik adalah pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terhadap tenaga pendidik SLB dalam kemampuan kegiatan pembelajaran sehingga dapat diberikan pembinaan sesuai dengan kebutuhannya. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik terkait kemampuan dalam pengajaran guna membenahi kemampuan tenaga pendidik. (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau telah melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik terkait kemampuan dalam pengajaran guna membenahi kemampuan tenaga pendidik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut :

*“...sejauh ini pengawasan yang kami lakukan melihat sejauhmana tenaga pendidik memiliki kemampuan dalam pengajarannya sehingga kegiatan pembinaan dapat dilakukan sesuai dengan tingkat kebutuhan tenaga pendidik. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan*

*Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pengawasan yang di lakukan melihat sejauhmana tenaga pendidik memiliki kemampuan dalam pengajarannya sehingga kegiatan pembinaan dapat dilakukan sesuai dengan tingkat kebutuhan tenaga pendidik sehingga meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...sejauh ini pengawasan sudah kami lakukan di SLB dalam melihat kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran, sehingga dapat diberikan pembinaan guna meningkatkan kemampuannya, namun belum semua dapat kami lakukan pengawasan secara langsung melainkan hanya dari laporan kepala sekolah saja. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pengawasan sudah kami lakukan di SLB dalam melihat kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran, sehingga dapat diberikan pembinaan guna meningkatkan kemampuannya, namun belum semua dapat kami lakukan pengawasan secara langsung melainkan hanya dari laporan kepala sekolah.

Kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terkait kemampuan tenaga pendidik dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik sehingga dapat diberikan upaya pembenahan dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran. Adapun berikut wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut:

*“...Sejauh ini sudah melakukan pengawasan terkait pengajaran tenaga pendidik terhadap murid-murid SLB sehingga Dinas Pendidikan Provinsi*

*Riau dapat membenahi kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pengawasan terkait pengajaran tenaga pendidik terhadap peserta didik SLB sehingga Dinas Pendidikan Provinsi Riau dapat membenahi kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut:

*“...Sejauh ini pembinaan peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau SLB di Kota Pekanbaru, kegiatan pembinaan bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam pembelajaran. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas pendidikan Provinsi Riau melakukan pembinaan peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam pengajaran berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau SLB di Kota Pekanbaru, kegiatan pembinaan bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam pembelajaran terhadap peserta didik SLB Kota Pekanbaru.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut:

*“...sejauh ini kami belum menerima pembinaan dikarenakan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum melakukan kegiatan pengawasan secara langsung terkait kemampuan mengajar tenaga pendidik. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga pendidik belum menerima pembinaan dikarenakan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum melakukan kegiatan pengawasan secara langsung terkait kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut:

*“...sejauh ini pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dilakukan secara merata bagi SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga kegiatan pembinaan tidak semua tenaga pendidik menerima pembinaan tersebut. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dilakukan secara merata bagi SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga kegiatan pembinaan tidak semua tenaga pendidik menerima pembinaan.

Hasil observasi bahwa kegiatan pengawasan terkait kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar belum dilakukan secara merata bai setiap SLB di Kota Pekanbaru sehingga banyak tenaga pendidik belum menerima pembinaan yang aga pendidik dalam pengajaran.

#### **4. Memberikan Pendidikan Dan Pelatihan**

Memberikan pendidikan dan pelatihan adalah pembekalan materi secara tertulis maupun lisan serta mengikutkan peraktek secara langsung dalam suatu organisasi dengan tujuan yang akan dilaksanakan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan bagi tenaga pendidik melalui pelatihan kurikulum dan kegiatan

pengajaran bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam memberikan pengajaran. Adapun Analisa berdasarkan peneliti pelatihan dalam bentuk pelatihan kurikulum SLB, dan Kegiatan pengajaran terhadap peserta didik sebagaimana berikut :

**a. Pelatihan Kurikulum SLB**

Pelatihan kurikulum SLB adalah kegiatan pengajaran yang didasarkan kurikulum yang diberikan langsung terhadap tenaga pendidik secara langsung dalam bentuk praktek meliputi pelatihan kegiatan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Sejauh ini kami sudah mengadakan pelatihan pengajaran tenaga pendidik berdasarkan kurikulum SLB hal ini bertujuan agar tenaga pendidik mengajar tidak lari dari konteks pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik, namun pelatihan yang kami lakukan tidak secara menyeluruh terhadap tenaga pendidik SLB melainkan perwakilan SLB. (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pelatihan terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan SLB namun kegiatan tersebut tidak secara langsung diberikan bagi setiap tenaga pendidik melainkan perwakilan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut :

*“...Sejauh ini kami sudah memberikan pelatihan terhadap tenaga pendidik SLB dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum SLB, namun belum semua tenaga pendidik SLB mengikuti pelatihan tersebut dikarenakan kesibukan lain sehingga pelatihan diberikan terhadap yang mendaftar. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai sudah melakukan pelatihan pembelajaran berdasarkan kurikulum SLB namun belum semua tenaga pendidik SLB menerima pelatihan dikarenakan pelatihan dilakukan sesuai dengan tenaga pendidik yang terdaftar.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Sejauh kami telah menerapkan kegiatan pelatihan bentuk pembelajaran berdasarkan kurikulum SLB dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tidak keluar dari kurikulum yang ditetapkan, namun pelatihan belum diberikan terhadap semua tenaga pendidik SLB namun hanya sebagaian saja. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum memberikan pelatihan secara merata bagi tenaga pendidik melainkan perwakilan saja.

Pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik SLB dilakukan pada bulan juli pembinaan diberikan bagi tenaga pendidik yang terdaftar untuk mengikuti kegiatan pembinaan, tujuan dari pendidikan dan pelatihan adalah pelatihan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Adapun berikut wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Dinas pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pelatihan terhadap tenaga pendidik tenaga pendidik berdasarkan kurikulum SLB namun kegiatan tersebut belum dilakukan secara merata terhadap tenaga*

*pengajar melainkan hanya bagi yang terdaftar saja sehingga kegiatan pelatihan belum secara merata diberikan. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran berdasarkan kurikulum SLB belum dilakukan secara merata terhadap tenaga pendidik melainkan bagi tenaga pendidik yang terdaftar saja sehingga masih banyak tenaga pendidik yang belum menerima pelatihan tersebut.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut:

*“...Kegiatan pelatihan pembelajaran berdasarkan kurikulum SLB yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dilaksanakan secara merata terhadap tenaga pendidik melainkan hanya bagi tenaga pendidik yang terdaftar sehingga masih banyak tenaga pendidik SLB yang belum mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam pembelajaran tenaga pendidik mengajar berdasarkan kurikulum SLB belum diterapkan secara menyeluruh terhadap tenaga pendidik SLB.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut:

*“...sejauh ini kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan belajar melalui kurikulum sudah dilakukan namun belum dilakukan terhadap semua tenaga pendidik melainkan hanya perwakilan SLB saja.(Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan belajar melalui kurikulum sudah dilakukan namun belum dilakukan terhadap semua tenaga pendidik melainkan hanya perwakilan SLB saja sehingga masih ada beberapa tenaga pendidik dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan .

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut:

*“...sejauh ini kegiatan bimbingan kurikulum dalam pemberian materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik belum secara merata diberikan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik belum secara merata diberikan melainkan hanya beberapa tenaga pendidik saja.

Hasil observasi hasil observasi peneliti bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam kegiatan pembelajaran SLB berdasarkan kurikulum SLB dengan bentuk pelatihan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran peserta didik yang diberikan namun kegiatan pembinaan belum diberikan secara merata terhadap tenaga pendidik sehingga tenaga tenaga pendidik masih banyak melakukan pembelajaran belum berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan pembelajaran yang dilakukan Dinas Pendidikan

Provinsi Riau berdasarkan kurikulum SLB dengan bentuk pelatihan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran peserta didik yang diberikan terhadap tenaga pendidik SLB di Kota Pekanbaru akan tetapi pelatihan tersebut belum diberikan secara merata terhadap tenaga pendidik dimana pada tahun 2020 sebanyak 190 orang namun yang mengikuti pelatihan sebanyak 100 orang sehingga tenaga tenaga pendidik masih banyak melakukan pembelajaran belum berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

#### **b. Pelatihan Bentuk-Bentuk Pengajaran Terhadap Peserta Didik**

Pelatihan Bentuk-bentuk pengajaran terhadap tenaga pendidik SLB adalah kegiatan pelatihan bentuk pengajaran yang diberikan mulai dari penyampaian materi kegiatan praktek pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran hal ini bertujuan agar tenaga pendidik lebih memahami bentuk pengajaran yang diberikan terhadap murid SLB. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Sejauh ini kami sudah melakukan pelatihan terhadap tenaga pendidik yang didasarkan bentuk-bentuk pembelajaran yang akan diterapkan mulai dari pemberian materi, kegiatan praktek dan penilaian hasil pembelajaran anak. (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pelatihan terhadap tenaga pendidik yang didasarkan bentuk-bentuk pembelajaran yang akan diterapkan mulai dari pemberian materi, kegiatan praktek dan penilaian hasil pembelajaran anak.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut:

*“...Sejauh ini kami sudah melakukan pelatihan terhadap tenaga pendidik tenaga pengajar SLB dengan pelatihan bentuk pengajaran terhadap tenaga pendidik dengan pelatihan bentuk pengajaran, materi yang disampaikan, dan penilaian hasil belajar peserta didik, namun kegiatan pelatihan belum diberikan secara menyeluruh terhadap tenaga pendidik SLB melainkan sesuai dengan yang terdaftar saja. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik SLB dalam kegiatan pengajaran mulai dari kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan, dan penilaian atas hasil pembelajaran peserta didik.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau melakukan pendidikan dan pelatihan meliputi bentuk pengajaran terhadap peserta didik mulai dari materi yang disampaikan, kegiatan praktek dan penilaian hasil belajar anak, namun pelatihan belum diterapkan secara menyeluruh bagi tenaga pendidik SLB melainkan hanya sebagaimana dan yang telah terdaftar saja sehingga tenaga pendidik SLB tidak secara menyeluruh menerima pelatihan. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga pendidik SLB sudah diberikan pelatihan bentuk kegiatan pengajaran mulai dari materi yang diberikan, kegiatan praktek bagi anak, dan penilaian hasil pembelajaran anak,

namun kegiatan pelatihan belum diberikan secara menyeluruh terhadap tenaga pendidik SLB.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam hal bentuk pengajaran terhadap peserta dengan tujuan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran bagi peserta didik, hal ini diberikan pendidikan dan pelatihan agar tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketetapan dan tahapan serta aturan pengajaran. Adapun berikut wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut:

*“...Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik SLB dalam hal bentuk pengajaran sesuai dengan aturan dan kurikulum yang berlaku. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik SLB dalam hal bentuk pengajaran sesuai dengan aturan dan kurikulum yang berlaku.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut:

*“...Sejauh ini Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah dilakukan namun belum semua tenaga pendidik yang ada diberikan kegiatan pembinaaa bentuk kegiatan pengajaran terhadap peserta didik sehingga kedepannya tenaga pendidik dapat menerapkan aturan pengajaran sesuai dengan aturan dan kurikulum yang berlaku. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah

dilakukan namun belum semua tenaga pendidik yang ada diberikan kegiatan pembinaan bentuk kegiatan pengajaran terhadap peserta didik sehingga kedepannya tenaga pendidik dapat menerapkan aturan pengajaran sesuai dengan aturan dan kurikulum yang berlaku.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut:

*“...sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik, namun belum semua tenaga pendidik menerima pelatihan sehingga dari beberapa tenaga pendidik SLB yang ada hanya sebagian saja menerima pelatihan. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pengajar, namun belum semua tenaga pendidik menerima pelatihan sehingga dari beberapa tenaga pendidik SLB yang ada hanya sebagian saja menerima pelatihan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut:

*“...sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum memberikan pendidikan dan pelatihan secara merata bagi tenaga pendidik SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga masih ditemui tenaga pendidik SLB yang belum menerapkan pembelajaran yang didasarkan Kurikulum dan bentuk pembelajaran yang diterapkan. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum memberikan pendidikan dan pelatihan secara merata bagi tenaga pendidik SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga

masih ditemui tenaga pendidik SLB yang belum menerapkan pembelajaran yang didasarkan Kurikulum dan bentuk pembelajaran yang diterapkan.

Adapun berikut hasil observasi penelitian bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan bentuk pengajaran terhadap tenaga pendidik mengajar mulai dari materi yang disampaikan, praktek pembelajaran, dan hasil penilaian anak belajar namun kegiatan tersebut belum dilakukan terhadap jumlah Tenaga Pendidik SLB dimana dari 190 orang yang ada yang mengikuti pembinaan dan pelatihan hanya 100 orang.

Kegiatan Pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik SLB di Pekanbaru sesuai dengan program kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel V.2 Program Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik SLB Kota Pekanbaru Tahun 2021**

RUMUSAN RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PERANGKAT DAERAH TAHUN 2020 DAN PRAKTRAAAN MAJU TAHUN 2021 PEMERINTAH PROVINSI RIAU												
NAMA SKPD : DINAS PENDIDIKAN												
KODE	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah Dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program/Kegiatan	Rencana Tahun 2020 (Tahun Rencana)				Catatan Pening	Prakiraan Maju Rencana Tahun 2021				
			Lokasi	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif	Sumber Dana		Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)			
1	URUSAN WAJIB											
1	01	PENDIDIKAN										
1	01	26	Program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus	APK SD/MI/SDLB/Paket A APM SD/MI/SDLB/Paket A APK SMP/MTs/SMPLB/Paket B APM SMP/MTs/SMPLB/Paket B APK SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C APM SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C	116,80% 96,37% 109,10% 97,50% : 82,44% 73,26%	712.796.500	APBD Prov		712.796.500			
1	01	1.01.01	26	54	Diklat Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kurikulum	Jumlah SLB yang mengikuti	Pekairbaru	52 Sekolah	712.796.500	APBD Prov	52 Sekolah	712.796.500

Sumber data : Dokumen Rencana Kerja Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan bentuk pengajaran terhadap tenaga pendidik SLB meliputi materi yang disampaikan, praktek pembelajaran, dan hasil penilaian

peserta didik belajar namun kegiatan tersebut belum dilakukan terhadap jumlah peserta didik SLB yang ada dimana diketahui tahun 2020 dari 190 orang yang mengikuti pembinaan dan pelatihan hanya 100 orang sehingga pada peraktek pengajaran SLB belum semua tenaga pendidik SLB menerapkan pengajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sehingga pengajaran yang diberikan kurang maksimal.

### **5.3 Hambatan Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru**

Adapun hambatan yang dapat penulis ketahui mengenai Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru, meliputi :

Berikut wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair sebagai berikut:

*“...Kegiatan pembinaan terkait meningkatkan mutu pendidikan SLB melalui tenaga pendidik sudah dilakukan yaitu bentuk kegiatan pengajaran berdasarkan materi yang akan dibagikan meliputi kegiatan pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan, tentunya ini menjadi masukan terhadap peningkatan potensi guru mengajar namun belum maksimal dikarenakan pembinaan dilakukan serentak tidak berdasarkan tingkat latar belakang pendidikan dan kemampuan guru serta jumlah pegawai yang sedikit hanya sekitar 9 orang dalam melakukan kegiatan pembinaan sehingga kegiatan pembinaan tidak maksimal (Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus bapak H. Abdul khair, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum maksimal melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik SLB, dimana kegiatan pembinaan dan pelatihan dilakukan serentak tidak berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan dan kemampuan guru, dan jumlah

pegawai yang sedikit sehingga tidak dapat melakukan pembinaan dengan maksimal.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto sebagai berikut:

*“...Sejauh ini kami sudah memberikan pembinaan terkait materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik SLB meliputi kegiatan pembelajaran mulai dari muatan pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan dengan tujuan agar tenaga pendidik dapat memahami bentuk pembelajaran yang akan diberikan terhadap peserta didik, akan tetapi kami belum maksimal dalam mengadakan kegiatan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya pegawai secara khusus untuk melakukan pembinaan bagi setiap guru pengajara SLB. (Pegawai Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Bapak Herianto, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran terhadap tenaga pendidik SLB meliputi kegiatan pelajaran umum, kesenian dan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus sesuai ketunaan. namun hal ini diketahui belum maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap seluruh tenaga pendidik SLB.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pengawas SLB Ibu Yani sebagai berikut :

*“...Sejauh ini berdasarkan hasil pengawasan dengan tujuan penekanan terhadap kegiatan pembinaan yang akan dilakukan belum maksimal dikarenakan waktu pengawasan setiap SLB yang ada belum dapat dilakukan melainkan hanya sebatas menerima laporan saja dari pihak SLB dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan di setiap SLB. (Pengawas SLB Ibu Yani, hari Senin pada tanggal 13 Desember Tahun 2021, Pukul 11.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa hasil pengawasan dengan tujuan penekanan terhadap kegiatan pembinaan yang akan dilakukan belum maksimal dikarenakan waktu pengawasan setiap SLB yang ada belum dapat dilakukan melainkan hanya sebatas menerima laporan saja dari pihak SLB dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan di setiap SLB sehingga penetapan pembinaan bagi tenaga pendidik belum tepat sasaran.

Begitu juga hasil wawancara dengan pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema sebagai berikut:

*“...Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pembelajaran SLB namun belum dilakukan dengan maksimal hal ini diketahui masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum diberikan pembinaan hal ini dikarenakan ditekankan hanya pada perwakilan SLB saja. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan ibu Ema hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pembelajaran SLB namun belum dilakukan dengan maksimal hal ini diketahui masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum diberikan pembinaan hal ini dikarenakan ditekankan hanya pada perwakilan SLB.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Bapak Marzuki sebagai berikut:

*“...Kegiatan pembinaan dalam meningkatkan mutu pendidikan SLB di Kota Pekanbaru yang kami terima dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum maksimal terutama dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan kami lakukan melainkan kegiatan pembinaan hanya dilakukan 2 hari sehingga belum memaksimalkan kegiatan yang diberikan (Tenaga pendidik SLB*

*mengikuti pembinaan Bapak Marzuki, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 09.00 WIB)...*”

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Kegiatan pembinaan dalam meningkatkan mutu pendidikan SLB di Kota Pekanbaru yang kami terima dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum maksimal terutama dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan kami lakukan melainkan kegiatan pembinaan hanya dilakukan 2 hari.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Ibu Irawati sebagai berikut:

*“...sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik, namun belum semua tenaga pendidik menerima pelatihan sehingga dari beberapa tenaga pendidik SLB yang ada hanya sebagian saja menerima pelatihan. (Tenaga pendidik SLB mengikuti pembinaan Ibu Irawati, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik, namun belum semua tenaga pendidikan menerima pelatihan sehingga dari beberapa tenaga pendidik SLB yang ada hanya sebagian saja menerima pelatihan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah sebagai berikut:

*“...sejauh ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dilakukan pembinaan secara merata bagi tenaga pendidik SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga masih ditemui tenaga pendidik pendidik SLB masih belum menerapkan pembelajaran yang didasarkan Kurikulum bentuk pembelajaran yang diterapkan. (Tenaga pendidik SLB tidak mengikuti pembinaan Bapak Hardiansyah, hari selasa pada tanggal 14 Desember Tahun 2021, Pukul 10.00 WIB)...”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum dilakukan secara merata bagi tenaga pendidik SLB yang ada di Kota Pekanbaru sehingga masih ditemui tenaga pendidik SLB masih belum menerapkan pembelajaran yang didasarkan Kurikulum bentuk pembelajaran yang diterapkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis telah lakukan tentang Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru, berdasarkan hasil penelitian melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pendidikan Provinsi Riau Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Pekanbaru melalui pertama Memberi pengarahan, kedua Memberi bimbingan, dan ketiga Melakukan pengawasan, keempat Memberikan pendidikan dan pelatihan dapat diketahui bahwa pembinaan sudah dilaksanakan oleh Dinas pendidikan Provinsi Riau namun belum maksimal dimana diketahui kegiatan pembinaan pelatihan ditetapkan di setiap tahunnya namun sosialisasi kegiatan pembinaan belum secara menyeluruh diberikan bagi tenaga pendidik SLB di Kota Pekanbaru sehingga kegiatan pembinaan belum dilakukan secara merata bagi setiap tenaga pendidik SLB dimana tahun 2020 jumlah tenaga pendidik sebanyak 190 orang yang mengikuti pembinaan hanya 100 orang dan tidak mengikuti 90 orang sehingga hanya beberapa tenaga pendidik yang mengikuti kegiatan pembinaan, kegiatan pembinaan belum dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan tenaga pendidik sehingga kegiatan pembinaan secara

langsung diberikan bagi tenaga pendidik secara umum, serta belum maksimalnya pembinaan dalam bentuk penerapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan kurikulum, materi pembelajaran, aktifitas kegiatan praktek pembelajaran dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dimana diketahui jumlah pegawai khusus melakukan pembinaan hanya 9 orang dan pegawai tersebut juga melakukan pekerjaan lain diluar kegiatan pembinaan sehingga kegiatan pembinaan tersebut belum maksimal dengan baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian adapun faktor hambatan dalam pelaksanaan Pembinaan Tenaga Pendidik SLB di Kota Pekanbaru bahwa kurangnya sosialisasi bagi tenaga pendidik SLB dalam penetapan kegiatan pembinaan, jumlah pegawai dan kemampuan Pegawai Dinas pendidikan Provinsi Riau dalam melakukan pembinaan dalam bentuk praktek kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan penetapan kurikulum SLB, kurangnya kerjasama pegawai Dinas pendidikan Provinsi Riau dengan Tenaga pendidik SLB dalam hal kemajuan bentuk pembelajaran yang akan dikembangkan, dan belum adanya evaluasi yang dilakukan Dinas pendidikan Provinsi Riau dalam pencapaian kemajuan kegiatan pembinaan terhadap tenaga pendidik SLB di Kota Pekanbaru.

## 6.2 Saran

1. Sebaiknya Dinas pendidikan Provinsi Riau melakukan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan SLB dengan

melakukan sosialisasi secara merata bagi tenaga pendidik SLB yang belum pernah mengikuti.

2. Sebaiknya Dinas pendidikan Provinsi Riau secara khusus menyediakan tenaga ahli dalam pembinaan bagi tenaga pendidik SLB.
3. Sebaiknya pegawai Dinas pendidikan Provinsi Riau secara khusus yang melakukan pembinaan bagi tenaga pendidik SLB diberikan pelatihan secara khusus sehingga memiliki kemampuan dalam memberikan pembinaan.
4. Hendaknya Dinas pendidikan Provinsi Riau memberikan pembinaan secara merata bagi tenaga pendidik dengan melakukan Pembinaan tugas tenaga pendidik mengajar, materi yang disampaikan, penerapan kurikulum yang ditetapkan, dan bentuk-bentuk pengajaran yang diberikan terhadap peserta didik.
5. Perlunya kerjasama pegawai Dinas pendidikan Provinsi Riau dan tenaga pendidik hal ini bertujuan dalam perkembangan kemajuan Pendidikan SLB yang bermutu.
6. Hendaknya Dinas pendidikan Provinsi Riau melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan sehingga melakukan terobosan untuk meningkatkan kemajuan mutu pendidikan SLB.
7. Perlunya pemantauan, pengawasan dan pengarahan yang dilakukan Dinas pendidikan Provinsi Riau pada SLB yang ada di Kota Pekanbaru, dikarenakan masih ditemui tenaga pendidik SLB yang belum

melaksanakan pengajaran pembelajaran secara optimal yang berdasarkan kurikulum yang berlaku.

8. Dinas Pendidikan Provinsi Riau Hendaknya melakukan kegiatan pembinaan melalui peningkatan pendidikan melalui beasiswa kepada tenaga pendidik SLB yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan PLB.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Buku-buku

- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Ali, Faried, 2011. *Teori Dan Konsep Administrasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- A.W. Widjaja. 2004. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali. Dessler, Gary. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Index.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design (Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edy Soekarno, 2006. *Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Mahrizal, 2016. *Pembinaan Ekonomi dan budaya indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Gie. The Liang. 2007. *Pengertian Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*, Yogyakarta: Karya kencana.
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, Melayu, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hidayat. 2015. *Organisasi Publik*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2012. *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2*. Jakarta : Erlangga.
- Ismail, Maimunah, 2011, *Pengembangan Implikasi Keatas Pembangunan Masyarakat*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Indonesia, Kuala Lumpur.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasucha, Chaizi, 2004, *Reformasi Administrasi Publik: Teori Dan Praktek*, Jakarta: Grasindo.

- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun, Mohamad, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE.
- Manullang, 2004, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Mustopadidjaja AR. 2003. *SANKRI Buku I prinsip-prinsip penyelenggaraan Negara*, Jakarta, Gunung Agung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu., 2013. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. affabeta PT Indeks Kelompok Gramedia, Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Teori Aministrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Royles, Elin dan Jones Richard (2012) *Wales in the World: Intergovernmental Relations and Sub-State Diplomasi, The Britis Journal Politics and International Relations*. Vol.14 Hal 250-269
- Siagian, P, Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soekamto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarto. 2006. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suprayogi, Sugandi. 2011, *Administrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W., 2001. *Dasar-dasar Manajemen*, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Rivai, Veithzal, 2010, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Edisi Kedua), Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. PT. Gelora Aksara Pratama.

Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Mandar Maju, Bandung

Sunyoto, Danang dan Burhanudin.. 2011. *Perilaku Organisasi (cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Buku Seru.

Torang Syamsir. 2016. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung : CV. Alfabeta.

Winardi, 2010, *Asas-asas Manajemen*. Gramedia; Bandung.

Widjaja, Haw, 2010. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

#### **B. Jurnal**

Ade Millatus Sa'adiyyah. 2019. *Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Serang Dalam Mengimplementasikan Program Wajib Belajar 9 (Sembilan) Tahun Untuk Memenuhi Hak Belajar Anak*.

Estitika Rochmatul Zulfa. 2019. *Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Sdlbn Kedungkandang Malang)*.

Desmawarni. 2019. *Peranan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Pembinaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pada Desa Koto Tinggi dan Desa Padang Tanggung)*.

Elvis Ardi. 2016. *Strategi Pembangunan Pendidikan Daerah*.

Khairina. 2014. *Fungsi Dinas Pendidikan Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Guru Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Tentang Kualitas Guru Pendidikan Dasar)*.

Mohammad Muhassin. 2019. *Peranan Pendidikan Luar Biasa Dalam Pembinaan Anak Tunagrahita: Studi Pada Sekolah Luar Biasa (Slb) C Dharma Bakti Pertiwi Bandar Lampung*.

Made Febriantha Paristiawan. 2019. *Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Pengembangan Sekolah Luar Biasa (Slb) Di Semarang.*

Maria Angelia Silalahi. 2019. *Tugas Dan Wewenang Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas.*

Syahri Handrik JP. 2021. *Tugas Dinas Pendidikan Dan Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Melakukan Pembinaan Dan Pengembangan Dan Pelestarian Olahraga Tradisional Asli Kuantan Singingi Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 61 Tahun 2019 (Di Desa Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi).*

Sukma Alfalah. 2018. *Kebijakan Dinas pendidikan Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik Di Sekolah Dasar Tahun 2015*

### **C. Perundang-Undangan**

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 47 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.

